



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**DARA MAWADDAH**  
**NIM: 03.07.17.3.138**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Mawaddah

NIM : 0307173138

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 7 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a colorful 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL TEMPEL', and 'ECDAJKE9024834'.

Dara Mawaddah

NIM: 0307173138



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**DARA MAWADDAH**

**NIM: 03.07.17.3.138**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**  
**NIDN. 2006106001**

**Pembimbing II**

**Muhammad Rifa'i, M.Pd**  
**NIP. 19700504 201411 1 002**  
**NIDN. 2004057002**

**Ketua Prodi MPI**

**Syafri Fadillah Marpaung, M. Pd**  
**NIP. 196702052014111 001**  
**NIDN. 0105026701**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 7 September 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan FITK

A.n. Dara Mawaddah

UIN-SU

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswi yang bernama Dara Mawaddah yang berjudul: **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”** Maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**



**Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1002  
NIDN. 2006106001

**Pembimbing II**



**Muhammad Rifa'i, M.Pd**  
NIP. 19700504 201411 1 00 2  
NIDN. 2004057002



**SURAT PENGESAHAN**

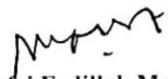
Skripsi ini yang berjudul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN” OLEH DARA MAWADDAH telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

14 Oktober 2021 M  
7 Shafar 1443 H

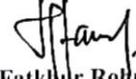
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

  
Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd  
NIP. 19670205 201411 1 001  
NIDN. 0105026701

**Sekretaris**

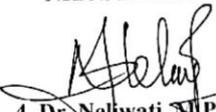
  
Fatkhur Rohman, M.A  
NIP. 19850301 201503 1 002  
NIDN. 2001038503

**Anggota Penguji**

  
1. Dr. Amiruddin Syaahaan, M.Pd  
NIP. 19601006 199403 1002  
NIDN. 2006106001

  
2. Muhammad Rifa'i, M.Pd  
NIP. 19700504 201411 1 00 2  
NIDN. 2004057002

  
3. Drs. Rustam, MA  
NIP. 196809201995031002  
NIDN. 2020096803

  
4. Dr. Neliwati, M.Pd  
NIP. 197003121997032002  
NIDN. 2012037003

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

  
Dr. Marhamto, M.Pd  
NIP. 196712121994031004  
NIDN. 2012126703

## ABSTRAK



Nama : Dara Mawaddah  
NIM : 0307173138  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

---

### **Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Untuk mengetahui rencana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (2) Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (3) Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (4) Untuk mengetahui evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode pemaknaan atau interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya. Ada alasan peneliti memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan sifat dari rumusan masalah penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1) Rencana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (2) Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (3) Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, (4) Evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah sangat berpengaruh dan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada SMP Muhammadiyah 4 Medan.

### **Pembimbing I**

**Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1002**  
**NIDN. 2006106001**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi beberapa syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah membantu dan membimbing terselesainya skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada ayahanda dan ibunda tercinta dan tersayang. “Alm. Chawalid Harefa dan Zainab S.Pd” yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendoakan dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.

5. Bapak Suhairi, ST, MM selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini sedari awal hingga kini dapat terselesaikan.
7. Bapak Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini sedari awal hingga kini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak Biskamto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah-4 Medan yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.
10. Kepada abang dan kakak ipar tercinta yaitu Akhmad Fariz, S.Pd.I dan Fira Sartika, S.E. yang telah memberikan dukungan dan dorongan yang hebat kepada saya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman terbaik seperjuangan MPI-4 stambuk 2017 yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
12. Serta teman-teman *my support system* yang selalu membantu dalam memberikan masukan-masukan buat: Deby Noviyanti, Qurrata Ayuni, Maisyarah Tanjung, Nurul Wirdayani, Herawati dan Iranida yang menjadi tempat bertukar pikiran, memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Adapun sekiranya penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca

demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Aamiin.....

Medan, 7 Oktober 2021



**Dara Mawaddah**  
**0307173138**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>KAJIAN LITERATUR</b> .....	<b>8</b>
A. Strategi Kepala Sekolah .....	8
1. Definisi Strategi .....	8
2. Definisi Kepala Sekolah.....	9
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	11
4. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah.....	12
5. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan .....	16
B. Kualitas/ Mutu Pendidikan .....	19
1. Definisi Kualitas/ Mutu Pendidikan .....	19
2. Standar Kualitas/ Mutu Pendidikan .....	22

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan .....	35
4. Ruang Lingkup Kualitas Pendidikan .....	37
C. Penelitian Relevan .....	45
<b>BAB III .....</b>	<b>47</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Teknik Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV.....</b>	<b>60</b>
<b>TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	60
1. Profil sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	60
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	61
3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	62
4. Data Pendidik dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	63
5. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	65
6. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	66
B. Temuan Khusus Penelitian.....	68
1. Rencana Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	68
2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	75

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	80
4. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	85
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>89</b>
1. Rencana Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	90
2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	92
3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	93
4. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas SMP Muhammadiyah 4 Medan .....	95
<b>BAB V .....</b>	<b>99</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>99</b>
1. Kesimpulan .....	99
2. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Indikator Mutu dalam Pemetaan Mutu .....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar II Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Medan .....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel II Data Pendidik dan Data Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Medan.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel III Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Medan .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel IV Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel V Jadwal Hadir Wali Kelas VII,VIII dan IX SMP Muhammadiyah 4 Medan .....</b>	<b>78</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I Pedoman Wawancara.....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran II Instrumen Studi Dokumentasi .....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran III Dokumentasi SMP Muhammadiyah 4 Medan .....</b>	<b>111</b>
<b>Lampiran IV Surat Izin Riset .....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran V Surat Balasan Izin Riset .....</b>	<b>117</b>
<b>Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>118</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai garda terdepan dalam menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah, kepala sekolah senantiasa mengambil keputusan penting yang berdampak besar bagi sekolah yang terlahir darinya. Maka, eksistensi kepala sekolah sangat krusial untuk dikaji, dirumuskan dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dengan terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas unggul. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang bertanggungjawab untuk memimpin suatu sekolah dengan harapan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

Kepala sekolah memiliki jabatan sebagai pemimpin yang merupakan jabatan yang istimewa sebab, pemimpin organisasi apapun dipersyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap, maupun keterampilan dibanding orang lain. Pada umumnya, seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Figur pemimpin yang ideal sangatlah diharapkan oleh masyarakat, lantaran seorang pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perbuatan, dan kebiasaan, termasuk dalam hal berpakaian.<sup>1</sup>

Sejatinya kepala sekolah memiliki andil dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah membutuhkan pasukan penyokong dalam setiap kebijakan yang diterapkan dengan keikutsertaan partisipasi semua elemen yang ada dalam suatu sekolah. Kemajuan suatu sekolah tak luput dari penyusunan suatu strategi ataupun cara yang diperoleh sehingga tujuan yang ingin dicapai terlaksana sebagaimana semestinya. Seorang kepala sekolah haruslah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan unggul di sekolah yang sedang dipimpinnya.

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i. 2018. *Etika Manajemen Perspektif Islam*. (Medan: LPPI), h. 333.

Setiap strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan terlihat sejauhmana keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh suatu lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan yang akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut.

Wahyudi menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang bertugas untuk memimpin lembaga pendidikan (sekolah) dan bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.<sup>2</sup> Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/ madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu: “kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial”.<sup>3</sup>

Keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga termasuk sekolah diperlukan adanya kerjasama dengan semua pihak termasuk masyarakat agar kinerja kepala sekolah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati. Sehingga strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat menentukan dan mempengaruhi keadaan sekolah saat ini maupun yang akan datang. Tuntutan paling mendesak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat agar melahirkan kepercayaan terhadap masyarakat pada suatu lembaga. Bukan hanya itu, kepala sekolah juga harus mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan oleh bawahannya seperti guru, pegawai, tata usaha dan semua yang ada dalam lembaga. Sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik dan mendorong suatu lembaga menjadi lembaga yang lebih produktif, berkualitas, unggul dan harmonis demi kemajuan suatu sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wahyudi. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 14.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*, h. 5.

<sup>4</sup> Trisandi. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Sains Al- Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa Vol. 10, No. 1, (Yogyakarta: UIN Kalijaga), h. 28.

Selanjutnya, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) N0. 20 tahun 2003 telah menegaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas/mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Secara eksplisit dapat difahami bahwa dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 35 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 35 poin (1) standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi yang mana mencakup perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur dan sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan. Berikutnya, standar proses yang mana mencakup sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat serta pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikutnya, standar kompetensi lulusan yang mana mencakup lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan dan lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan. Berikutnya, standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mana mencakup ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan dan ketersediaan serta kompetensi pustakawan sesuai ketentuan. Berikutnya, standar sarana dan prasarana yang mana mencakup kapasitas daya tampung sekolah memadai, sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak dan sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak. Berikutnya, standar pengelolaan yang mana sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dan sekolah mengelola sistem informasi

manajemen. Berikutnya, standar pembiayaan yang mana mencakup sekolah memberikan layanan subsidi silang, beban operasional sekolah sesuai ketentuan dan sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik. Berikutnya, standar penilaian pendidikan yang mana mencakup aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian objektif dan akuntabel, instrumen penilaian pendidikan ditindaklanjuti, instrumen penilaian menyesuaikan aspek dan penilaian dilakukan mengikuti prosedur. Selanjutnya poin (2) pengembangan standar nasional serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan mutu dan pengendalian mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Ada tiga aspek utama yang tersirat tentang mutu, dalam SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003, yaitu kompetensi, akreditasi, dan akuntabilitas yang harus dimiliki suatu sekolah. Kompetensi menyangkut mutu lulusan dipersyaratkan untuk memenuhi kompetensi-kompetensi yang terstandar nasional. Akreditasi menyangkut kelengkapan sekolah dengan sumber daya pendidikan sehingga ia dapat memenuhi jaminan lulusan bermutu. Sedangkan akuntabilitas terkait dengan kemampuan suatu sekolah yang terakreditasi dan menghasilkan lulusan yang bermutu dapat dipelihara dalam suatu tradisi atau budaya mutu yang berkelanjutan.<sup>6</sup>

Dengan adanya standar nasional tersebut, maka arah peningkatan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih jelas dan terarah. Berbagai kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan dapat secara perlahan meningkat. Sebagaimana kepala sekolah yang berkomitmen dalam menjalankan mandat sebagai pemimpin akan berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka akan senantiasa pula menampilkan program keunggulan yang ditawarkan pihak sekolah kepada para masyarakat setempat yang menjadi sasaran. Kendati demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan suatu sekolah. Bersinerginya semua pihak sangat mendorong

---

<sup>5</sup> SISDIKNAS. *Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 17.

<sup>6</sup> *Ibid.*

keberlangsungan kualitas pendidikan tersebut.

Dari hasil observasi, peneliti melihat kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dari segi sarana dan prasarana, pihak sekolah mendayagunakan apa yang ada dan bisa dibbilang terbatas dengan seadanya dan dilihat dari jumlah peserta didik yang masih terbilang cukup. Dengan terdiri dari 4 kelas, dimana kelas VII terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 30 siswa, kelas VIII terdiri dari 2 kelas dengan jumlah masing-masing 20 siswa dan kelas IX terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 21 siswa. Dengan total dari kelas VII, VIII dan IX berjumlah 91 peserta didik.

Dari hasil wawancara, kepala sekolah mengungkapkan tantangan dari luar sekolah tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada. Maraknya pengaruh lingkungan terhadap bahaya narkoba yang dapat merusak generasi-generasi cemerlang.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**. Dengan harapan sekiranya dari proses penelitian yang dihasilkan dapat menjadikan masukan agar kualitas pendidikan dalam sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 3 Maret 2021 pukul 09300 wib.

sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
4. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rencana yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dari hasil penelitian yaitu:

### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga SMP Muhammadiyah-4 Medan dapat mengetahui seberapa besar strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi mahasiswa dapat dijadikan masukan untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Definisi Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>8</sup> Kata strategi dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang.<sup>9</sup>

Strategi menurut pendapat Yusuf Hadijaya merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan dan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggung jawab, berapa biaya, berapa lama dan hasil apa yang hendak diperoleh. Hal tersebut membawa organisasi untuk dapat memprediksikan, mempersiapkan, menjalankan, mengevaluasi tentang kegiatan/kejadian yang akan terjadi. Dengan demikian, setiap kegiatan pada setiap langkah perlu adanya penetapan sebagai acuan dalam pengoperasiannya.<sup>10</sup>

Sedangkan Taufiqurokhman mengartikan strategi sebagai suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan.<sup>11</sup> Bila kita perhatikan dari berbagai pengertian strategi di atas maka dapatlah disimpulkan bahwasanya strategi merupakan langkah yang diperoleh dalam menentukan setiap perencanaan yang telah dipersiapkan dengan harapan dapat mencapai target sesuai sasaran yang diinginkan tentunya dengan melibatkan alokasi sumber daya yang secukupnya di mulai dari segi finansial,

---

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. (Jakarta: Balai Pustaka).

<sup>9</sup> Husni Mubarak. 2009. *Manajemen Strategi*. (Kudus: STAIN), h.10.

<sup>10</sup> Yusuf Hadijaya. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik*. (Medan: Perdana Publishing), h. 14

<sup>11</sup> Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), h. 21.

personil, waktu, dukungan teknologi hingga membuat rangkaian tindakan atau struktur alternatif.

## 2. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>12</sup> Menurut pendapat Suparman kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup>

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan dan mengarahkan bagaimana tujuan lembaga bisa tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan sosok manusia unggul. Selanjutnya dijelaskan bahwa manajer lembaga pendidikan dituntut memiliki sifat, yang salah satunya adalah sifat amanah. Berikut ini firman Allah SWT:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْتِيكُمْ بِآيَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ﴾  
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَلْزَمُوا الْوَدْعَ بِالْحَقِّ وَإِذَا حُكِمَ بِكُمْ  
بِأَمْرِ اللَّهِ فَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَالْأَمْرَ بِالْحَقِّ لِيَرْحَمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

**Artinya:** “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58).

<sup>12</sup> H. Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia), h. 40.

<sup>13</sup> Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 17.

Prinsip ini akan mendasari bagi manajer untuk melaksanakan tugas tanpa ragu-ragu, dan justru akan menimbulkan perasaan penuh tanggungjawab dan dedikasi serta mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan lembaga yang dipimpinnya.<sup>14</sup>

Jajat Munajat menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai paglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan di dalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya.<sup>15</sup>

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki wewenang serta pengaruh dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah.

Senada dengan penjelasan di awal mengenai pengertian strategi dan pengertian kepala sekolah maka dapat kita tarik kesimpulan dari kedua hal tersebut bahwasanya strategi kepala sekolah merupakan suatu rencana, kiat-kiat, langkah-langkah, cara yang ditempuh maupun tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan sekolah yang memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyelaraskan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk melakukan hal penting bagi tujuan sekolah, melalui sebuah visi dan misi sekolah, program sekolah dan kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah untuk lebih baik dari sebelumnya dengan target/tujuan yang telah direncanakan. Maka

---

<sup>14</sup> Sophia Azhar. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*. (Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), h. 132.

<sup>15</sup> Jajat Munajat. 2021. *Manajemen Kepmimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani), h. 18-19.

daripada itu akan terlihat sejauh mana strategi tersebut dapat berhasil maupun tidak berhasil untuk diterapkan. Tentunya, dengan kerjasama seluruh komponen pihak sekolah untuk menghasilkan kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana semestinya.

### **3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dalam menjalankan roda kepemimpinannya seorang kepala sekolah dipastikan senantiasa memiliki strategi berwujud pilihan terhadap atas pemikiran dalam melaksanakan dan mengawasi segala aktivitas sekolah. Seorang pemimpin yang bijak senantiasa menemukan cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggotanya.

Menurut Syafaruddin dan Asrul. Saat ini, kepala sekolah dapat memiliki sekurangnya tiga strategi, yaitu: hirarkial, transformasional dan fasilitatif.<sup>16</sup>

#### **a. Strategi Hirarkial**

Strategi hirarkial atas pendekatan dan atas kemampuan seorang pemimpin menggunakan analisis rasional untuk menentukan tugas terbaik dan tindakan serta menggunakan otoritas formal untuk melaksanakan tugasnya. Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun, strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

#### **b. Strategi Transformasional**

Strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai simbol dan membagi visi. Kepala sekolah mengamankan budaya sekolah dengan mendengarkan secara hati-hati bagi perwujudan impian paling dalam

---

<sup>16</sup> Syafaruddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Citapustaka Media), h. 146.

bahwa masyarakat sekolah menuju ke masa depan. Pemimpin transformatif lebih cepat menerima tujuan kelompok, memperhatikan harapan kinerja, menciptakan kekaguman intelektual dan menampilkan model yang sesuai melalui perilaku mereka. Strategi transformatif memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota, khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama.

c. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif mengundang anggota berusaha secara tekun dan energi fisik dalam bekerja. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama yang baik.

Setiap strategi yang diaplikasikan tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam suatu sekolah. Tidak ada satu strategi yang benar-benar terbaik dalam menjalankan kepemimpinan organisasi. Setiap strategi yang dipergunakan, akan lebih baik jika bersifat fleksibel dan menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang suatu sekolah.

#### **4. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kualifikasi berarti pendidikan khusus untuk memperoleh keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu tingkatan/jabatan.<sup>17</sup> Berbicara masalah kompetensi kepala sekolah sebagai suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari sejumlah komponen saling terkait dan terikat, yaitu kepala sekolah, guru, kurikulum, siswa, bahan ajar, fasilitas, orang tua dan lingkungan. Komponen kepala sekolah merupakan komponen terpenting karena kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas

---

<sup>17</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. (Jakarta: Balai Pustaka).

dan fungsi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan di sekolah.<sup>18</sup>

Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesionalitas dalam bekerja.<sup>19</sup>

Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Di dalamnya disebutkan kualifikasi umum dan kualifikasi khusus kepala sekolah/ Madrasah.

Kualifikasi umum harus dimiliki untuk menjadi kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di Taman Kanak-Kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai sipil (PNS) bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah sekolah menengah pertama /madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SMP/MTs.
- b. Memiliki sertifikasi guru SMP/MTs.
- c. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/Mts.

---

<sup>18</sup> Abdul Rahmat. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. (Yogyakarta: Zahir Publishing), h. 88.

<sup>19</sup> Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kencana), h. 3.

- d. Memiliki sertifikat kepala SMP/Mts yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Selanjutnya dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah dikutip oleh Rusydi Ananda disyaratkan kompetensi yang melekat pada dirinya seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Kompetensi Kepribadian

- a. Berakhlak mulia
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sendiri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d. Bersikap terbuka secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keinginantahuannya.
- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

- 2) Kompetensi Manajerial

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

---

<sup>20</sup> Rusydi Ananda. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Medan: LPPI), h. 73-86.

- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah.

### 3) Kompetensi Kewirausahaan

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi. Jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

### 4) Kompetensi Supervisi

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

### 5) Kompetensi Sosial

- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Seluruh kompetensi akan menentukan keberhasilan seorang pemimpin satuan pendidikan dalam menggerakkan seluruh kegiatan dan juga program organisasi satuan pendidikan. Begitu kompleks dan rincinya apa yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam merealisasikan seluruh rencana kegiatan sekolah, maka seorang pemimpin satuan pendidikan di sekolah sudah selayaknyalah memiliki berbagai kompetensi untuk mendukung seluruh program yang akan dilaksanakannya. Kepemimpinan satuan pendidikan, memang memerlukan reformasi yang bersifat revolusioner. Karenanya dibutuhkan model yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dalam memimpin.<sup>21</sup>

Dengan saksama diketahui kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan paparan di atas maka dapat dikatakan jabatan untuk memperoleh kepala sekolah didapatkan dengan adanya pendidikan khusus dengan keahlian yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Begitu juga halnya dengan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah, dimana karakteristik yang diperoleh berdasarkan kecakapan/kemahiran dalam mengerjakan apa yang diperlukan yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja yang selama ini telah diembannya yang terwujud dalam aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

### **5. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan**

Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>21</sup>Amiruddin Siahaan, Wahyuli Lius Zen dan Mahidin. 2012. *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing), h.187-189.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Para pemimpin lembaga pendidikan mutlak memerlukan kemampuan berfikir kreatif dalam menjalankan kepemimpinannya dan salah satu peranan utamanya ialah mengambil keputusan pendidikan secara efektif. Sehingga sebagai seorang pemimpin ia mampu memberikan inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan dan memperoleh penerimaan dari para pegawainya.<sup>23</sup>

Fungsi kepala sekolah dijelaskan oleh Mulyasa dalam Ananda adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumen seluruh program sekolah.

---

<sup>22</sup> Q.S Al-Ahzab/33:21.

<sup>23</sup> Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Medan: LPPI), h. 215-217.

<sup>24</sup> Rusydi Ananda. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Medan: LPPI), h 86-98.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan tenaga hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan fungsi dan perannya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Pendidikan, latihan, dan pengalaman diperlukan untuk memantapkan keterampilan memimpin dari setiap kepala sekolah. Di samping pengetahuan dan

pengalaman, maka latihan-latihan kepemimpinan dan manajemen sekolah juga sangat diperlukan. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya untuk menciptakan “iklim belajar-mengajar” yang kondusif. Kegiatannya adalah dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staf sekolah untuk menjalankan tugas masing-masing dengan komitmen yang tinggi. Terciptanya iklim belajar-mengajar secara tertib, lancar, dan efektif, tidak terlepas dari kegiatan manajemen mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pimpinan di sekolah. Inovasi apa pun dalam pendidikan, dalam implementasinya terletak pada kebijakan dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu secara berkelanjutan di setiap sekolah akan memenuhi kepuasan pelanggan pendidikan, baik anak didik, orang tua, masyarakat, pemerintah maupun *stakeholders* (yang berkepentingan/ pemakai) lainnya.<sup>25</sup>

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah menetapkan suatu tindakan berdasarkan fungsi yang dijalankannya dalam mengelola sekolah. Berfungsinya kepemimpinan pendidikan secara efektif pada suatu sekolah akan melahirkan rencana dan kegiatan yang berorientasi kepada pencapaian tujuan. Dengan demikian, fungsi pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam pelaksanaan kebijakan, begitu besar fungsi kepala sekolah, sehingga ia sebisa mungkin dapat sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator.

## **B. Kualitas/ Mutu Pendidikan**

### **1. Definisi Kualitas/ Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan No. 63 Tahun 2009 disebutkan, mutu pendidikan adalah tingkat

---

<sup>25</sup> Muhammad Rifa'i. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. (Medan: Humanis), h. 177-178.

kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.<sup>26</sup>

Danim dalam Mutaqinah berpendapat bahwa kualitas pendidikan dilihat dari hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Jam'an Satori dalam Mutaqinah mutu pendidikan adalah nilai dan manfaat yang sesuai dengan standar nasional pendidikan atas *input*, proses, *output* dan *outcome* pendidikan yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan dan pengguna hasil pendidikan.<sup>27</sup>

Senada dengan pemaparan di atas maka kualitas pendidikan dapat dikatakan hasil yang diperoleh melalui proses terhadap penerapan kebijakan yang dijalankan yang memiliki tingkat baik buruknya dan berhasil gagalnya suatu program terhadap pendidikan bagi elemen yang bersangkutan dalam pendidikan tersebut dimulai dari kepala sekolah, guru, murid, staf dan lainnya.

Proses mutu dimulai dengan pemahaman bahwa untuk melakukan sesuatu yang berkualitas tersebut tidak boleh dilakukan dengan santai dan harus dengan sungguh-sungguh. Seorang praktisi pendidikan, tidak boleh bekerja dengan seenaknya dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Allah. Dalam surah kahfi disebutkan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحْدَهُ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ

فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

---

<sup>26</sup> Permendiknas. No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

<sup>27</sup> Rina Mutaqinah. 2011. *Membangun Budaya Mutu Melalui Evaluasi Diri Sekolah*, (Jabar: LPMP), h.4.

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S Al-Kahfi/18:110).*<sup>28</sup>

Maksud dari kata “mengerjakan amal shaleh” dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*) yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah. Allah diibaratkan menjadi pelanggan, karena Ia-lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu) atau tidak.<sup>29</sup>

## **2. Standar Kualitas/ Mutu Pendidikan**

Standar mutu pendidikan dapat dikatakan menjadi ujung tombak dan arah dalam menjalankan roda pendidikan. Jika dikatakan berkualitas maka sangat didambakan memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Dengan begitu dapat lebih maju untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberdayakan segala sumber daya dengan maksimal dan optimal.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Q.S Al-Kahfi/18:110.

<sup>29</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI), h. 191.

<sup>30</sup> Permendiknas. No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Sistem Pendidikan Nasional*.

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Standar Kompetensi Lulusan	Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	<p>Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi <b>sikap</b> adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME sebagai contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan.</li> <li>• Santun dalam berbicara dan berperilaku.</li> <li>• Berpakaian sopan sesuai aturan sekolah.</li> <li>• Mengucapkan salam saat masuk kelas.</li> </ul> </li>   <li>2. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berkarakter, contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan menjaga keragaman dan kekayaan budaya bangsa.</li> <li>• Mengikuti bakti sosial.</li> <li>• Menciptakan kerukunan antar siswa/kelompok/sekolah.</li> </ul> </li>   <li>3. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin,</li> </ol>

		<p>contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta ijin jika tidak bisa hadir.</li> <li>• Mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>• Mematuhi tata tertib sekolah.</li> </ul> <p>4. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun, contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati guru dan orang lain yang lebih tua.</li> <li>• Menggunakan kata-kata santun dalam berkomunikasi.</li> <li>• Berbicara dengan intonasi dan volume suara yang sesuai.</li> </ul> <p>Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi <b>pengetahuan</b>.</p> <p>Siswa memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif.</p> <p>Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi <b>keterampilan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif,</li> </ol>
--	--	--

			<p>contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif menghasilkan karya.</li> <li>• Menciptkan kreasi sendiri.</li> <li>• Menggunakan teknologi dalam belajar.</li> </ul> <p>2. Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif, contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merangkum hasil bacaan.</li> <li>• Meniru karya orang lain.</li> </ul> <p>3. Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis, contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah hasil pekerjaan.</li> <li>• Melakukan pengamatan.</li> <li>• Bertanya dengan kritis.</li> <li>• Mengumpulkan informasi.</li> <li>• Melakukan analisa.</li> </ul>
2.	Standar Isi	Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran, lembar tugas terstruktur dan kegiatan</li> </ul>

		dan jenis pendidikan tertentu.	<p>mandiri, handout, alat evaluasi dan buku nilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran sesuai struktur kurikulum yang berlaku. Durasi setiap satu jam pembelajaran antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk SD adalah 35 menit.</li> <li>➤ Untuk SMP adalah 40 menit.</li> <li>➤ Untuk SMA adalah 45 menit.</li> <li>➤ Untuk SMK adalah 45 menit.</li> </ul> </li> <li>• Sekolah menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal.</li> <li>• Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa.</li> </ul>
3.	Standar Proses	Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk	<p>1. Perencanaan pembelajaran mengacu pada silabus yang telah dikembangkan.</p> <p>Silabus dikembangkan dengan memuat komponen yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas mata pelajaran.</li> <li>• Identitas sekolah.</li> <li>• Kompetensi inti.</li> </ul>

		terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi dasar.</li> <li>• Materi pokok.</li> <li>• Kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Penilaian.</li> <li>• Alokasi waktu.</li> <li>• Sumber belajar.</li> </ul> <p>2. Perencanaan pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi.</p> <p>3. Pendidik menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis.</p> <p>4. RPP mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah.</p> <p>5. Membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan.</p>
4.	Standar Penilaian	Standar penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.	<p>Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan siswa disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.</p> <p>Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.</p>

		<p>Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya. Perangkat penilaian dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan.</p> <p>Prosedur penilaian oleh Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menetapkan tujuan penilaian melalui telaah/analisis KI/KD.</li> <li>• Pendidik menyusun kisi-kisi penilaian.</li> <li>• Pendidik merancang instrumen dan pedoman penilaian.</li> <li>• Pendidik melakukan analisis kualitas instrumen berkaitan dengan persebaran, tingkat kesulitan, materi, bahasa.</li> <li>• Pendidik melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>• Pendidik melakukan pengolahan dan analisis dan menginterpretasikan hasil.</li> <li>• Pendidik melaporkan hasil penilaian.</li> <li>• Pendidik memanfaatkan</li> </ul>
--	--	---

			<p>hasil penilaian.</p> <p>Prosedur penilaian oleh sekolah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah menetapkan KKM.</li> <li>• Sekolah menyusun kisi-kisi penilaian</li> </ul> <p>Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa.</p> <p>Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Memiliki prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.</p>
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	1. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan

		<p>adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.</p>	<p>berkualifikasi minimal S1/D4.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk SD harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang tera-kreditasi.</li> <li>• Untuk SMP/SMA/SMK (pada kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif) harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.</li> </ul> <p>Guru memiliki sertifikat profesi guru sesuai jenjang pendidikannya.</p> <p>2. Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan</p>
--	--	--	---

		<p>berkualifikasi minimal S1/D4.</p> <p>3. Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan. Memiliki Kepala Tenaga Administrasi berkualifikasi minimal SMK/ sederajat.</p> <p>4. Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan. Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium berkualifikasi sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimal sarjana (S1) untuk jalur guru.</li> <li>• Minimal diploma tiga (D3) untuk jalur laboran/teknisi.</li> </ul> <p>5. Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan. Serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1) untuk jalur guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan.</li> </ul>
--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi yang bukan pustakawan.</li> </ul>
6.	Standar Sarana dan Prasarana	Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.	<p>1. Kapasitas daya tampung sekolah memadai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu SD/MI memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rom-bongan belajar.</li> <li>• Satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.</li> <li>• Satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.</li> <li>• Satu SMK/MAK memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 48 rombongan belajar.</li> </ul> <p>2. Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa.</p> <p>3. Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan.</p> <p>4. Kondisi Bangunan Sekolah</p>

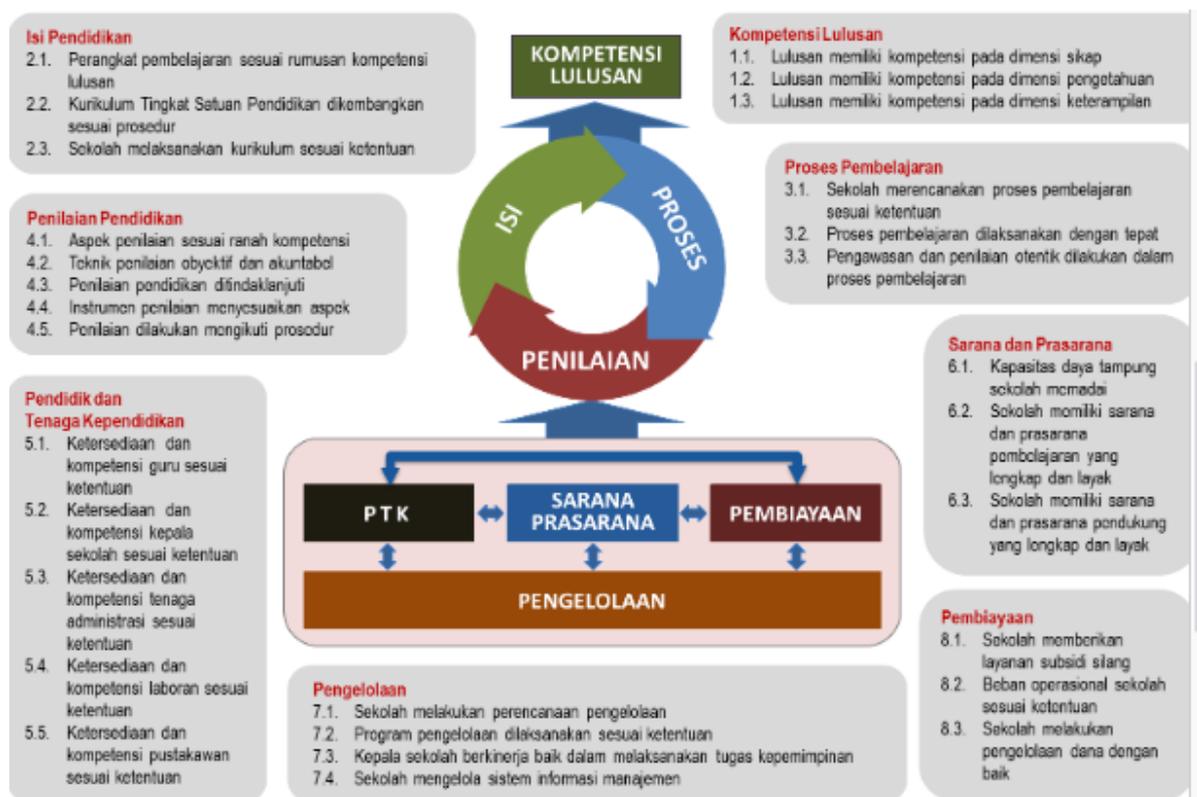
		<p>Memadai.</p> <p>5. Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan.</p> <p>6. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak.</p> <p>7. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak. Memiliki Ruang Pimpinan Sesuai Standar yakni: Luas minimum 12 m<sup>2</sup> kecuali untuk SMK adalah 18 m<sup>2</sup>. Lebar minimum 3 m.</p> <p>Memiliki ruang guru sesuai standar yakni: Rasio minimum luas ruang guru 4 m<sup>2</sup>/pendidik</p> <p>Luas minimum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk SD 32 m<sup>2</sup>.</li> <li>• Untuk SMP 48 m<sup>2</sup>.</li> <li>• Untuk SMA 72 m<sup>2</sup>.</li> <li>• Untuk SMK 56 m<sup>2</sup>.</li> </ul> <p>Memiliki ruang UKS sesuai standar, Memiliki Tempat Ibadah Sesuai Standar, Memiliki Jamban Sesuai Standar yakni Minimum 1 unit untuk setiap 60 siswa pria SD dan 40 siswa pria SMP, SMA dan SMK.</p> <p>Minimum 1 unit untuk setiap 50</p>
--	--	---

			<p>siswa wanita SD dan 30 siswa pria SMP, SMA dan SMK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimum 1 unit untuk guru.</li> <li>• Jumlah minimum setiap sekolah 3 unit.</li> <li>• Luas minimum 1 unit jamban 2 m<sup>2</sup>.</li> <li>• Berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.</li> <li>• Tersedia air bersih di setiap unit jamban.</li> <li>• Tiap unit dilengkapi sarana meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kloset jongkok 1 buah dengan saluran berbentuk leher angsa.</li> <li>• Tempat air 1 buah dengan volume minimum 200 liter berisi air bersih.</li> <li>• Gayung 1 buah.</li> <li>• Gantungan pakaian 1 buah.</li> <li>• Tempat sampah 1 buah.</li> </ul> </li> </ul>
7.	Standar Pengelolaan	Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan.</li> <li>• Mengembangkan rencana</li> </ul>

		<p>pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.</p>	<p>kerja sekolah dengan ruang lingkup sesuai ketentuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam perencanaan pengelolaan.</li> <li>• Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan.</li> <li>• Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan</li> <li>• Meningkatkan dayaguna pendidik dan tenaga kependidikan.</li> <li>• Melaksanakan kegiatan evaluasi diri.</li> <li>• Membangun kemitraan dan melibatkan peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan.</li> <li>• Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan.</li> <li>• Sekolah mengelola sistem informasi manajemen.</li> </ul>
8.	Standar Pembiayaan	Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang	<p>1. Sekolah memberikan layanan subsidi silang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembebasan biaya bagi siswa tidak mampu.</li> <li>• Terdapat daftar siswa dengan latar belakang</li> </ul>

	berlaku selama satu tahun.	ekonomi yang jelas. 2. Terdapat laporan pengelolaan dana. 3. Memiliki laporan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.
--	----------------------------	---

**Gambar I Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Indikator Mutu dalam Pemetaan Mutu**



Sejak bergulirnya terminologi *stakeholder* yang diartikan sebagai kelompok kepentingan atau bisa juga disebut sebagai pelanggan pendidikan, telah terjadi berbagai upaya yang bersifat positif untuk meningkatkan peran dan fungsi satuan pendidikan kearah yang lebih efektif. Upaya memuliakan pelanggan pendidikan, merupakan kebijakan yang bersifat institusional dengan

mengupayakan agar seluruh standar nasional pendidikan dapat diterapkan dan menjadi bagian dari budaya satuan pendidikan dalam melaksanakan proses manajerial pendidikan. Dengan terpenuhinya kedelapan standar nasional pendidikan itu, maka diharapkan seluruh proses pendidikan dan pembelajaran berjalan secara efektif. Satuan pendidikan dalam hal ini merupakan ujung tombak bagi peningkatan mutu pendidikan. Hal inilah yang menjadi topik utama pendidikan yang diharapkan sebagai pintu utama dalam memajukan masyarakat.<sup>31</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Dalam buku Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya berjudul *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* dikatakan bahwa faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa:<sup>32</sup>

- a) Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
  1. Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2).
  2. Guru, menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
  3. Tenaga administrasi.
- b) Sarana dan Prasarana. Menurut Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.<sup>33</sup>
- c) Kesiswaan. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut mennetukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

---

<sup>31</sup> Amiruddin Siahaan, M. Adlin Damanik dan Mahidin. 2013. *Jurnal Nizhamiyah.. Memuliakan dan Memuaskan Pelanggan Pendidikan*. (Medan: PGMI), h. 21-25.

<sup>32</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI), h. 181.

<sup>33</sup> Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta:Rineka Cipta), h. 100.

- d) Keuangan. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e) Kurikulum. Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan.
- f) Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.
- g) Perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.
- h) Peraturan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-Undang Sisdiknas yang baru sebagai pengganti Undang-Undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009.
- i) Partisipasi atau peran serta masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah.
- j) Kebijakan pendidikan. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

#### **4. Ruang Lingkup Kualitas Pendidikan**

Mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model ruang lingkup yaitu: *input*, proses dan *output*. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model

ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. *Input* Pendidikan

*Input* pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

1) Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

2) Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan *input* penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.<sup>34</sup>

3) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Pustaka Pelajar), h.18.

optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

#### 4) Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*external customer*) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>35</sup>

#### 5) *Input* Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. *Input* manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo), h. 37.

<sup>36</sup> Depdiknas, *Op.cit.*, h. 19.

## b. Proses dalam Pendidikan

### 1) Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.<sup>37</sup>

### 2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.<sup>38</sup>

### 3) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda karya), h. 149.

<sup>38</sup> Jerome S. Arcaro. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 66.

garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

#### 4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*, (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya, (f) atmosfer keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan, (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

#### 5) Sekolah Memiliki *Team Work* yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis

*Output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar dimaksud perubahan di sini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

#### 6) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian )

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan

secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.<sup>39</sup>

#### 7) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.<sup>40</sup>

#### 8) Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

#### 9) Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 151.

<sup>40</sup> Depdiknas, *Op.cit.*, h. 14.

#### 10) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.<sup>41</sup>

#### 11) Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan/tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

#### 12) Sekolah memiliki Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

#### 13) Sekolah Memiliki Sustainbilitas

Sekolah memiliki sustainbilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, divertikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

---

<sup>41</sup> Depdiknas, *Op.cit.*, h. 14.

c. *Output* yang diharapkan.

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Depdiknas, *Op.cit.*, h. 11.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sedemikian rupa agar tidak terjadinya duplikasi, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan judul peneliti. Adapun dari hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa masalah yang juga berkaitan dengan masalah yang nantinya akan diteliti. Judul proposal yang diajukan adalah: Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Maka penelitian yang relevan antara lain:

1. Feri Akhyar. Pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta”. Bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dari hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah mempunyai strategi masing-masing, mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dan tugas guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Dari manajemen strategi-strategi yang digunakan masing-masing kepala sekolah tersebut maka dapat menjadikan sekolah yang berkualitas baik dari segi akademis maupun segi moral keagamaan, hal tersebut ditandai dengan banyaknya prestasi yang dimiliki, akreditasi yang baik dan kepercayaan masyarakat.<sup>43</sup>
2. Meila Hayudiyani, dkk. Pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah”. Bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>43</sup> Feri Akhyar. Skripsi. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah DI SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018).

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui program-program unggulan sekolah.<sup>44</sup>

3. Doni Irwansyah Harahap. Pada tahun 2019 dengan judul “Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajerial kepala sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam membentuk dan memperbaiki sikap siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Meila Hayudiyani, dkk. *Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2020).

<sup>45</sup> Doni Irwansyah Harahap. Skripsi. *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah*. (Medan: UIN Sumatera Utara. 2019).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai sifat permasalahan penelitian yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Neliwati, penelitian kualitatif adalah didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci dengan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang. Sedemikian rupa, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran akan proses penelitian yang telah berlangsung.<sup>46</sup>

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode pemaknaan atau interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Secara historis, penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yakni: untuk menggambarkan dan mengeksplorasi serta untuk menggambarkan dan menjelaskan. Istilah yang sama ialah memeriksa atau mendokumentasikan, memahami, dan untuk menemukan atau menghasilkan.<sup>47</sup>

Adapun alasan peneliti memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena sifat dari rumusan masalah peneliti, sehingga ingin melihat, menjelaskan dan memahami apa yang sebenarnya terjadi serta ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dikarenakan membutuhkan informasi langsung dari pihak-pihak informan terkait penelitian yang akan diteliti, baik secara lisan maupun secara tulisan.

---

<sup>46</sup> Neliwati. 2020. *Diktat. Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan: UIN Sumatera Utara), h. 7.

<sup>47</sup> Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan), h. 11-22.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan yakni SMP Muhammadiyah 4 Medan yang berada di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa, Kelurahan Sei Sikambing C II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara 20217. Secara geografis lokasi penelitian ini tidak jauh dari jalan raya yang hanya berkisar 20 m. Sekolah ini terletak di dalam gang dengan dikelilingi oleh bangunan rumah penduduk. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Tahapan yang peneliti lakukan dalam seminggu 2 kali berkunjung ke sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan.

## **C. Sumber Data**

Menurut Bungin Burhan dalam Manab, data yang direkrut dalam penelitian ini “bersumber dari data primer dan skunder”:<sup>48</sup>

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Muhammadiyah-4 Medan. Data diperoleh dari responden melalui observasi, kuesioner dan wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah. Mulai menelusuri catatan lapangan dengan membaca, memahami, dan menganalisis secara intensif data yang terkumpul. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa studi

---

<sup>48</sup> Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia), h. 202.

literatur, jurnal, dokumentasi, dokumen, surat penelitian yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengamatan tidak sembarangan mengamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari mengamati tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari mengamati tersebut bagaimana caranya agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>49</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>50</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan memilih observasi terus terang dan tersamar. Pada observasi terus terang, yang diteliti mengetahui sedari awal bahwa peneliti melakukan penelitian. Yakni dengan tahap awal dimana peneliti mengkomunikasikan sedari awal bahwa peneliti hendak melakukan observasi seperti dengan pengenalan diri kepada kepala sekolah serta mengatakan maksud dan tujuan peneliti di sekolah. Peneliti juga mengadakan observasi tersamar, dimana yang tengah diteliti tidak mengetahui tengah diteliti. Hal ini dikarenakan tidak realistis untuk serba “terus terang” mengamati situasi. Peneliti melakukan observasi dimana untuk mengamati bagaimana strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>49</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya), h. 61.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 68.

meningkatkan kualitas pendidikan. Observasi dilakukan penelitian ini bertujuan untuk pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan pencatatan dalam menunjukkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>51</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan
- c. Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan
- d. Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan

Wawancara yang dilakukan peneliti pada dasarnya dengan menggunakan semi terstruktur. Dipilihnya jenis wawancara tersebut karena ingin mengontrol informasi apa yang ingin diperoleh dari informan dengan tetap memberikan peluang kepada informan untuk berbicara dengan caranya sendiri dengan melalui pertanyaan-pertanyaan kebenaran dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 62.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan suatu dokumentasi. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>52</sup>

Dokumentasi dalam penelitian mengambil data-data dari SMP Muhammadiyah 4 Medan yang berupa profil sekolah, foto-foto bangunan sekolah, visi-misi sekolah serta bentuk dokumen lainnya. Instrument yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

1. Handphone
2. Alat penyimpan data (Flashdisk, memori dan lainnya)
3. Lembar Blanko

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang telah ditetapkan, maka kegiatan

---

<sup>52</sup> Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press), h. 35.

selanjutnya adalah melakukan analisis data. Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrums membagi analisis data dalam tiga tahap, diantaranya:<sup>53</sup>

### 1. Reduksi Data

Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

### 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan

---

<sup>53</sup> Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media), h. 144.

mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

### **1. Uji Kepercayaan (*kreadibilitas*)**

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin

---

<sup>54</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 270-275.

masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penelitian ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak tidaknya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kesalahan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

**c. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

**i. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

**ii. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

iii. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

**d. Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus *negative* akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus *negative* berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan

dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus *negative* yang muncul tersebut.

**e. Menggunakan Bahan Referensi**

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

**f. Mengadakan Member Check**

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang semakin jelas “Semacam apa” satu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

#### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/ keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Sitorus menjelaskan bahwa pengujian *confirmability* merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Beliau mengutip Guba yang menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- a. Mempraktekkan triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross-check data*,
- b. Melakukan refleksi, yaitu dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Masganti Sitorus. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press), h. 223.

**BAB IV**  
**TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan

**Tabel I**

**Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 4 Medan
Alamat	Jalan Kapten Muslim Gg. Jawa Lr. Muhammadiyah
Kecamatan	Medan Helvetia
Kelurahan	Sei-Sikambing C II
Provinsi	Sumatera Utara
Email	<a href="mailto:smpmuh04medan@gmail.com">smpmuh04medan@gmail.com</a>
NDS	G. 17052013
NSS	204076006051
NPSN	10210105
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	1974
SK Pendirian Sekolah	309/105/4/1993
Tanggal SK Pendirian	2004/04/27

SK izin operasional	420/1228/2004
Tanggal SK Izin Operasional	2004-04-27
Status Kepemilikan	Yayasan
Luas Tanah	382 m <sup>2</sup>
Jumlah Lantai Bangunan	2 Tingkat
Daya listrik	15000

## 2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan

### a. Visi SMP Muhammadiyah 4 Medan

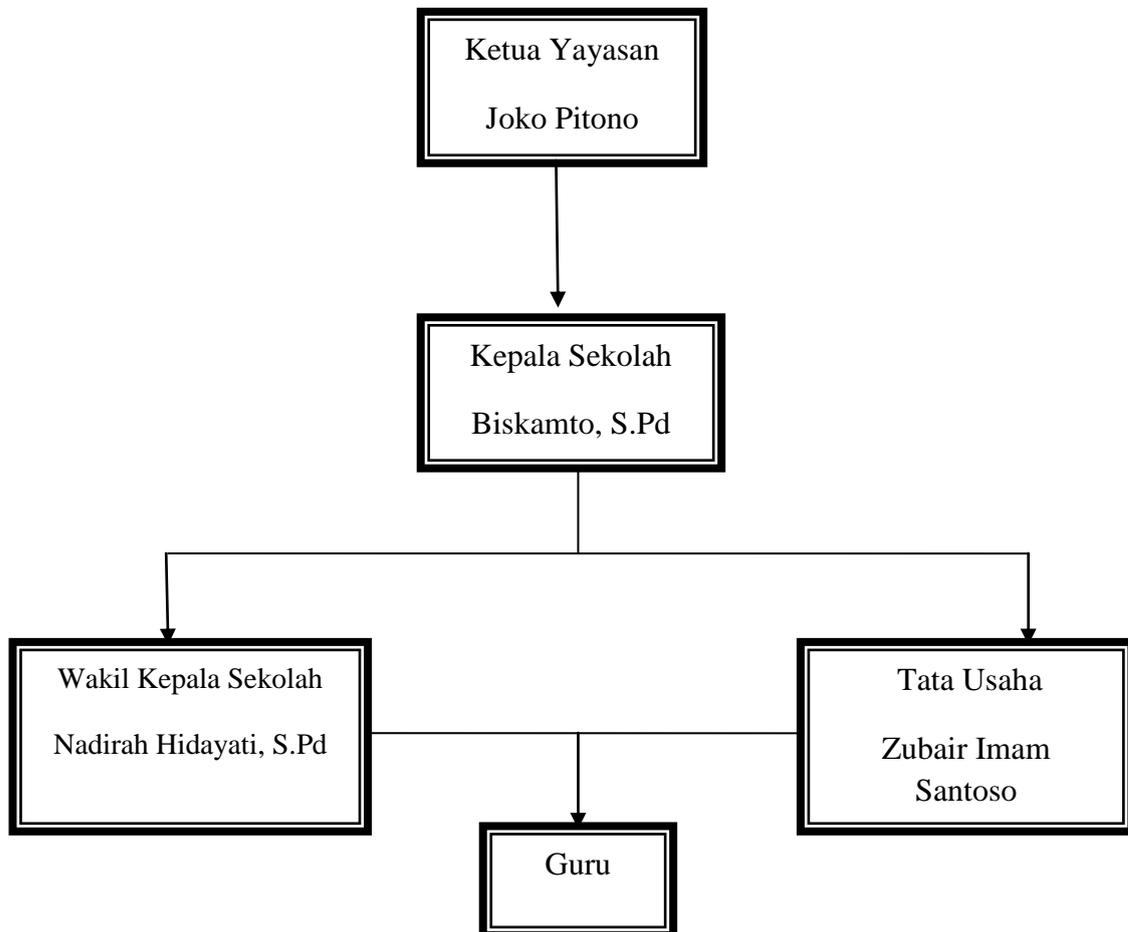
- Menjadikan sekolah yang agamis dan berilmu

### b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan

- Menjadikan siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan ke depan.

### 3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Medan

**Gambar II Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Medan**



Dari struktur organisasi di atas dapat diketahui bahwasanya termasuk struktur organisasi sederhana yang dimana bagan kerja yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha dan guru. Semua anggota akan melaporkan kinerjanya dari pekerjaan yang dilakukan kepada pimpinan. Setiap kepemimpinan yang diamanahkan pasti telah diberikan suatu tanggungjawab/ wewenang masing-masing dalam menjalankan perannya untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di sekolah dengan semaksimal mungkin.

#### 4. Data Pendidik dan Pengawai SMP Muhammadiyah 4 Medan

Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam berdirinya suatu lembaga pendidikan. Pendidik yang dikenal dengan pengajar yang siap sedia untuk memberikan ilmu, membimbing dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk peserta didik dengan memiliki kompetensi tersendiri. Begitu pula halnya, pegawai yang ikut serta membantu dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah. Dengan begitu, suatu lembaga pendidikan akan dipandang oleh masyarakat jika sekolah mampu memberikan hasil yang terbaik.

**Tabel II**

**Data Pendidik dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
	GT/PNS		
	L	P	
S3/S2	1	-	1
S1	5	11	16
D3	-	-	-
SMA/Sederajat	2	-	2
Jumlah	8	11	19

**Data Pendidik dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Medan**

No	Nama	NIP/ NKTAM	Pendidikan Terakhir	TMT
1	Biskamto, S.Pd	873.194	S-1	2013
2	Nadirah Hidayati, S.Pd	1.311.704	S-1	2010

3	FatimatuZZahra, S.Pd	956.910	S-1	1991
4	Dewi Novianti, S.Pd	903.939	S-1	1999
5	Erlina Hastuti, S.Pd		S-1	2008
6	Alan Alfiansyah Putra, M.Pd	2.262.713	S-2	2012
7	Evi Habibi, S.Pd	1.261.407	S-1	2013
8	Nurlia Utami, S.Pd	1.269.804	S-1	2014
9	Sari Juwita, S. Pd	1.261.407	S-1	2015
10	Hari Anggara		SMA	2018
11	M. Saidin Kasah, S.Pd		S-1	2018
12	Zubair Imam Santoso		SMK	2018
13	Ika Nurjana, S.Pd		S-1	2018
14	Suryani, S.Pd		S-1	2019
15	Gumilang Wibowo, S.Pd		S-1	2019
16	Zakaria Tarigan, S.Pd		S-1	2019
17	Ahmad Muslih Fadil Nst, S.Pd		S-1	2019
18	Rahmatul Aulia, S.Pd		S-1	2019
19	Widya Syafitri Sinaga, S.Pd		S-1	2019

Dari data pendidik di atas, memperlihatkan bahwa keadaan jumlah pendidik sebanyak 19 orang. Dengan berbeda tingkat pendidikan dan kompetensi yang dimiliki. Begitu pula, terdapat pegawai yang jenjang pendidikan lulusan SMA/Sederajat yang tentunya memiliki kompetensi masing-masing dalam membantu kepala sekolah maupun guru. Adapun data yang ditemukan lainnya seputar data tenaga pendidik dan kependidikan antara lain:

Kepala sekolah	1
Guru tetap yayasan	11
Guru tidak tetap	7
Staf tata usaha	1

#### 5. Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Medan

Peserta didik merupakan manusia yang senantiasa membutuhkan pendidikan yang selalu ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Suatu lembaga pendidikan juga dapat terlihat menonjol dengan penilaian terhadap kualitas peserta didiknya. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas sekolah. Apapun, yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah, ujung-ujungnya adalah kepentingan siswa itu sendiri dan prestasi siswa akan menjadi ukuran keberhasilan program pendidikan di suatu sekolah.

**Tabel III**

#### **Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Data peserta didik dari tahun pelajaran 2016/2017/2018/2019/2020/2021

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
-------	-----------	------------	----------	--------

Pelajaran	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	18	23	20	25	23	27	136
2017/2018	14	18	25	27	21	24	129
2018/2019	16	18	18	20	19	22	113
2019/2020	14	16	15	25	10	11	91
2020/2021	13	19	12	20	16	17	97

Pada tahun ajaran 2016/2017 s.d 2020/2021 keadaan jumlah peserta didik lambat laun semakin berkurang terkhususnya pada saat masa covid-19 sekitaran 2 tahun terakhir dimulai 2020-2021. Walaupun demikian pihak sekolah tetap melakukan penyebaran informasi terkait sekolah pada salah satu media yakni media sosial. Dipergunakan semaksimal mungkin untuk mempromosikan sekolah, selain itu melalui pembagian brosur kepada masyarakat setempat. Walaupun penyebaran virus covid-19 semakin meluas namun para guru, staf dan kepala sekolah mendayagunakan apa yang bisa diberdayakan sebagai ajang promosi sekolah mereka.

#### 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting sebagai proses penunjang berjalannya suatu pembelajaran. Tak menutup kemungkinan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan bagi pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan staf/ karyawan lainnya dalam melaksanakan masing-masing tugas dan peran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Medan sebagai berikut:

**Tabel IV**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (M2)	Kondisi			
				Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	4	7x9	✓			
2	Ruang Perpustakaan	1	5x10	✓			
3	Laboratorium	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Pimpinan	1	3,5x4	✓			
5	Ruang Guru	1	7x5	✓			
6	Tempat Beribadah	1	-	✓			
7	Ruang UKS	1	3x3	✓			
8	Jamban	5	2x2	3		2	
9	Gudang	-	-	-	-	-	-
10	Kantin	1	9x7				✓
11	Tempat Parkir	-	-	-	-	-	-
12	Lapangan	1	11x 12			✓	
13	Meja	70		✓			
14	Bangku	120		✓			

15	Proyektor	1		✓			
16	Toilet Guru	1		✓			
17	Toilet Siswa	4				✓	
18	Ruang Tapak Suci	1	-	✓			

Dari data tabel sarana dan prasarana di atas, dapat kita ketahui bahwasanya keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai dan terbatas dan seadanya dan beberapa atap terlihat sudah mulai mengalami kerusakan. Dari kamar mandi siswa untuk pria ada beberapa pintu yang mengalami rusak dan terlihat kotor seperti jarang dirawat dan dibersihkan. Fasilitas penunjang lainnya juga masih belum lengkap seperti tidak adanya lab, tidak ada gudang, tidak ada lahan parkir, tidak ada ruang tata usaha, ruang BK dan lainnya. Kondisi kantin juga terlihat rusak ringan pada bagian atap yang mulai lapuk.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk mendeskripsikan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berikut ini dipaparkan dalam wawancara penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

### **1. Rencana Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Rencana akan terealisasikan dengan memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Hasil dari perencanaan adalah rencana yang berwujud

rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis belum ada, maka aktivitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil. Rencana dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan organisasi. Tujuan yang pencapaiannya dituangkan ke dalam perencanaan memberi arah dan sasaran kerja bagi organisasi, sub-sub unitnya, serta kontribusi yang dilakukan para anggota organisasi sehingga organisasi berfungsi efektif secara internal dan eksternal bagi kemajuan *stakeholders* organisasi. Tentu saja diarahkan kepada kemajuan, kesejahteraan, kualitas, pengembangan dan kemaslahatan warga sekolah.

Dalam melakukan rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya saja yang memiliki andil besar adalah pemimpin yakni kepala sekolah yang bagaikan nahkoda untuk membawa arah. Apakah arah yang lebih baik atau arah yang tetap. Rencana merupakan langkah ataupun prosedur ataupun strategi yang diambil dan diputuskan kepala sekolah dengan pertimbangan yang matang dengan memikirkan tujuan yang hendak dicapai secara maksimal dan optimal sehingga rencana yang dipersiapkan dapat diterapkan dan dilaksanakan untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang rencana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

Kualitas pendidikan dapat diartikan sama halnya dengan mutu. Mutu pendidikan kita saat ini perlu ditingkatkan terlebih pada masa pandemi kita mencari solusi-solusi supaya siswa mau belajar. Nah, jika dari seleksi penerimaan peserta didik baru masih wajar-wajar saja dengan melengkapai syarat-syarat untuk masuk sekolah ini. Kami sendiri juga melakukan dengan membuka informasi seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar melalui penyebaran brosur baik melalui media sosial maupun disebar secara langsung oleh masyarakat. Adapun, sekiranya rencana yang dilakukan dalam peningkatan peserta didik, salah satunya yang ingin kita tonjolkan adalah agama dengan cara menghafal al-qur'an terutama surah-surah pendek lalu ke surah yang lebih panjang dan dibimbing oleh gurunya tersendiri yang mengajari Tahfiz dan mudah mudahan tercapailah sehingga orang tau, oh ini mutunya ada dan sebagai nilai jual sekolah. Biasanya dilakukan dilapangan dengan ramai-ramai membaca dan menghafal surah. Jika peserta didik ada yang belum hapal maka di anjurkan untuk membawa al-qur'an atau juz ama. Nah, setelah adanya pandemi ini, diterapkan secara kombinasi baik secara (luring) dan daring. Kami

mengusahakan siswa untuk tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Disini saya sebagai pemimpin tidak bisa mamatok 100% karena masa daring walaupun di absen yang masuk terkadang bisa dilihat hanya 50% sehingga tidak bisa terkontrol. Ketika luring yang dapat kita kontrol siswanya. Sedangkan, dari segi tenaga pendidik adapun rencana yang saya lakukan adalah dengan peningkatan gurunya melakukan pelatihan-pelatihan kalau ada dari dinas kita ikutkan baik itu pelatihan bidang studi atau KKG (Kelompok Kerja Guru) disesuaikan dengan mata pelajaran. Pernah ada dari mata pelajaran IPA, maka kita ikutkan. Sedangkan rencana dalam kurikulum yang dapat saya katakan adalah tidak bisa diikuti secara menyeluruh dengan terbatasnya komunikasi dimana posisi siswa ketika daring (dalam jaringan) kecuali luring (luar jaringan) dapat dipantau. Jika dilihat dari sarana dan prasarana bisa dibilang sekolah ini pas-pas an (terbatas) apa adanya dulu dengan memaksimalkan yang sudah yang ada. Seperti alat peraga IPA masih kurang meskipun ada sumbangan dari dinas namun sudah ada yang rusak. Tapi yang masih ada seperti mikroskop maka akan kita jaga baik-baik. Selanjutnya dalam hal keuangan sekolah agak sulit maka rencana yang dilakukan dengan menghemat biaya/anggaran.<sup>56</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara kepala sekolah bahwasanya, posisi kepala sekolah sebagai pemimpin terkesan menerima apa adanya yang memang disertai dengan kondisi apa adanya dengan situasi dan kondisi yang belum stabil saat ini. Apalagi, dimasa pandemi saat ini yang diketahui bersama bahwa belajar lebih banyak dilakukan dari rumah. Tentu saja, tidak semaksimal dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Peneliti menyakini, bahwa setiap pemimpin pasti memiliki rencana jitu dalam meningkatkan kualitas sekolahnya. Namun, jika tidak dibarengi dengan membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Mungkin, sulit untuk terlaksana berbagai rencana yang ingin diaplikasikan. Sedangkan rencana dalam kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tidak bisa diikuti secara menyeluruh dengan terbatasnya komunikasi dimana posisi siswa ketika daring (dalam jaringan) kecuali luring (luar jaringan) dapat dipantau. Kurikulum yang dijalankan berupa kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar mengembangkan kompetensi dasar secara mandiri, beban belajar menjadi 40%-45% sesuai pedoman pembelajaran jarak jauh (PJJ), dari segi perencanaan pembelajaran

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021 pukul 08.00 wib.

diadaptasikan dengan kondisi PJJ. Lalu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai kondisi. Begitu pula penilaian dilakukan dengan strategi penilaian pembelajaran diadaptasikan dengan kondisi khusus. Selanjutnya, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasanya dalam hal keuangan sekolah agak sulit maka rencana yang dilakukan dengan menghemat biaya/anggaran. Dari data yang diperoleh melalui data pendukung yakni kuesioner yang diajukan kepada kepala sekolah bahwa partisipasi keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan dalam sosialisasi pedoman biaya operasional sekolah melalui komite dan sumber pendanaan di sekolah yakni bantuan operasional sekolah (BOS) dan alokasi dana untuk setiap pemanfaatan anggaran di sekolah diperuntukkan untuk pembayaran honor dan gaji pendidik dan tenaga pendidik dan penerimaan siswa baru. Menurut pengakuan kepala sekolah dari segi keuangan semenjak pandemic covid-19 sulit lah dirasakan maka halnya demikian untuk menghemat biaya anggaran yang ada.

Peneliti mengamati rencana yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara. Maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa rencana yang diharapkan oleh kepala sekolah sudah tertuang dalam visi dan misi. Hanya saja tujuan sekolah masih belum diketahui maupun diaplikasikan sebagaimana yang berlaku pada visi dan misi yang terdapat pada sekolah.

Hal lainnya, juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kualitas pendidikan itu mutu pendidikan itu sendiri di dalam pendidikan lingkungan sekolah dengan bagaimana sekolah menampilkan mutu pendidikan. Jadi dari segi rencana yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari peserta didik itu sendiri adalah dengan setiap pembelajaran akan dimulai maka kita secara bersama-sama baik guru maupun siswa berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas. Nah, untuk meningkatkan kualitas peserta didik maka guru harus memberikan kepuasan kepada siswa dalam pelajaran dan harus mengerti alat-alat pembelajaran dan perangkat pembelajaran sehingga tidak lari dari tujuan pembelajaran. Sedangkan dari pendidik atau gurunya untuk meningkatkan kualitasnya maka yang kami lakukan adalah mengadakan pelatihan untuk guru, membuat/ mengawasi pembuatan RPP kepada guru dan

mengawasi serta memantau KBM di kelas. Sedangkan, rencana yang dilakukan dalam meningkatkan kurikulum di sekolah ini dengan mengawasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran, silabus dan pengadaan buku pegangan guru. Walaupun begitu, tidaklah semaksimal mungkin selayaknya tatap muka semestinya dikarenakan kita pernah daring juga maka paling tidak 85% lah persentase guru yang menyiapkan RPP dengan metode daring. Nah, dari segi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dilakukan dengan berharap untuk meningkatkan media pembelajaran dikarenakan masih terbatas apa yang kita miliki jadi rencananya ya lebih meningkatkan kembali media pembelajaran yang ada.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya rencana dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peserta didik, pendidik, kurikulum dan sarana prasarana yang ada sebagaimana penjelasan beliau terkait komponen tersebut agar semakin meningkat dan mengalami kemajuan lah sekolah ini. Adapaun, manfaat yang didapatkan dari adanya pelatihan yang diberikan kepada guru salah satunya untuk menggali kemampuan pendidik agar lebih semakin meningkatkan dan tentunya dengan pelatihan pendidik juga akan memahami hal yang belum diketahui menjadi dapat diketahui dan dipelajari dan dari pelatihan yang didapatkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan baru. Selain dari pada itu, wakil kepala sekolah juga menuturkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaannya membuat/mengawasi pembuatan RPP serta memantau proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas. RPP yang merupakan rencana perangkat pembelajaran ini perlu adanya diawasi sehingga apa yang menjadi bahan ajar/ materi yang disampaikan tidak lari dari tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Selanjutnya, dalam pelaksanaan dilakukan dari segi sarana dan prasana dengan meningkatkan media pembelajaran. Selanjutnya, dalam kurikulum pelaksanaan tertuang dalam membuat/mengawasi RPP guru dan pengadaan buku pegangan guru.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru R, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September pukul 11.00 wib.

Kualitas pendidikan dilihat dari bagaimana guru itu mengajar dengan bagaimana para anak-anak merespon pembelajarannya tergantung sekolah ada yang serius dengan pembelajaran dan ada juga yang kurang tentang kualitas pembelajaran. Salah satu kualitas juga dilihat dari cara disiplin guru masuk sekolah dan cara guru memberikan contoh kepada siswa. Adapun rencana yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, salah satunya dengan peserta didiknya. Ketika penerimaan peserta didik baru upaya kami dan kepala sekolah memberikan informasi tentang sekolah ini di media sosial dan membuat brosur untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan terdapat kegiatan Tahfiz Al-Quran, ekstrakurikuler seperti tapak suci dan pelajaran berbasis agama lainnya seperti fiqih, aqidah, akhlak dan hadist.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya rencana dalam peningkatan kualitas dapat berjalan dengan semaksimal mungkin jika seorang guru dan pihak sekolah dapat serius dalam penerapan sistem pembelajaran. Dalam rencana yang dilakukan tentu saja harus adanya dukungan dan kerja sama dari para dewan guru. Nah, jika guru dapat menerapkan disiplin masuk seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat, jarang absen dalam mengajar dan memberikan contoh/teladan bagi peserta didik. Akan memberikan efek yang baik bagi sekolah tersendiri khususnya bagi peserta didik yang mana sebagai pribadi yang dapat menilai dan mencotoh perilaku yang ditampilkan oleh sang guru. Ketika kepala sekolah menjalankan rencana yang diinginkan dengan sasaran yang dituju maka kerjasama diantara kepala sekolah dengan guru teramatlah penting. Bisa dilihat pada saat proses penerimaan peserta didik. Pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin menampilkan yang terbaik agar para peserta didik tertarik untuk bergabung dan sebagai murid pada sekolah ini. Sistem informasi sangatlah dibutuhkan agar lebih memudahkan dalam proses promosi sekolah. Seperti yang diketahui pihak sekolah membuat dan menyebarkan informasi profil sekolah melalui media sosial dan melalui media cetak seperti brosur yang disebarluaskan dengan masyarakat setempat. Jadi, sistem informasi yang diterapkan di sekolah adalah dengan menggunakan sistem informasi media promosi sekolah.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021 pukul 10.05 wib.

Hal ini diungkapkan juga oleh siswa P, kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa tentang rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum kami memulai pembelajaran biasanya guru kami mengingatkan untuk tidak lupa sholat dhuha melalui wa dan pada pelajaran tahfiz kami ada menyetorkan hapalan kami kepada guru secara daring. Kemudian, dimulai dari hari senin-jumat tugas-tugasnya diperlihatkan kepada guru secara online melalui wa dan setiap hari sabtunya tugasnya dikumpulkan jadi biar rajin. Biar gak malas dan tidak hanya difoto saja tugasnya. Saya suka sekarang kami mulai tatap muka belajarnya sedangkan sekolah lain belum berani, sekolah ini udah mulai tatap muka. Jadi tidak bosan dirumah aja belajarnya.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa P, Kelas IX yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 mengenai rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka peneliti dapat melihat bahwa apa yang sekiranya ingin ditonjolkan kepala sekolah dapat diterapkan melalui pembelajaran yang berbasis agama dan dari ekspresi siswa ia sangat senang pembelajaran dilakukan sudah tatap muka yang diharapkan selama ini perlahan dapat kembali seperti sedia kala.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Medan mengenai rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan disertai oleh informan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa maka ditemukan keserasian jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Dengan diberlakukannya peningkatkan mutu dari peserta didik itu sendiri dengan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.20 wib.

menampilkan program-program unggulan dari sekolah yang ingin dikembangkan seperti pelajaran Bahasa Arab dan Tahfiz dari segi akademik yang ingin ditonjolkan oleh kepala sekolah dan lebih ingin menguatkan siswa dengan pembelajaran agama yang dimiliki agar anak tetap berlandaskan ilmu-ilmu agama yang dapat diketahui oleh masyarakat sekitar. Disamping itu rencana yang dilakukan juga dalam meningkatkan ekstrakurikuler yang paling diminati adalah tapak suci dan futsal dengan beberapa kali siswa berpartisipasi dalam perlombaan. Selanjutnya, rencana yang dilakukan para guru ketika awal penerimaan peserta didik dengan membuka selebar-lebarnya informasi sekolah kepada masyarakat setempat.

## **2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya. Dalam organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sama halnya dalam pendidikan ada pemimpin yaitu kepala sekolah dan ada bawahan seperti guru, murid dan staf yang mana masing-masing individu memiliki wewenangnya. pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan sumber daya berupa orang-orang dan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini diungkapkan juga oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dalam pengorganisasian kepada guru yang saya lakukan dengan membantu tim sebagaimana mengusahakan agar pembelajaran dilakukan secara

tatap muka dan bagi guru yang mengajar daring (dalam jaringan) guru wajib datang ke sekolah dan memenuhi piket. Jika kedapatan guru yang melanggar atau membuat kesalahan seperti membolos maka akan kita peringatkan dan nasehatilah kepada yang bersangkutan.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa peran kepala sekolah dalam pengorganisasian adalah membantu tim dan guru hendaknya mengetahui tugasnya ketika mengajar daring maka harus dilaksanakan disekolah dikarenakan kepala sekolah sudah menyediakan fasilitas wifi untuk dipergunakan dalam pembelajaran dan guru juga tahu akan oerannya dalam pemenuhan kewajiban seperti piket.

Hal lainnya, juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau, wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

Adapun pengorganisasian yang dilakukan dengan personalia yang ada dengan mengetahui pengorganisasian sekolah yang mana terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU dan operator BK serta guru yang saling bekerja sama dan menjalankan tugas dan perannya masing-masing. Sehingga masing-masing dari kita mengetahui perannya tersendiri. Saya contohkan saja. Misalnya saya sebagai wakil kepala sekolah yang memiliki peran dalam membantu kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dapat dilakukan dengan melaksanakan tugas saya sebagai tanggung jawab saya sebagai wakil kepala sekolah.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya wakil kepala sekolah sudah memposisikan apa saja tugas dan peran dari masing-masing bagiannya disesuaikan dengan bidang-bidangnya sehingga jika sudah mengetahui tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan. Maka, akan terlahir kerjasama tim untuk semakin memajukan kualitas sekolah.

Hal lainnya juga disampaikan oleh guru W, terkait pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beliau mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021 pukul 08.09 wib.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September pukul 11.05 wib.

Pengorganisasian yang dilakukan biasanya kepala sekolah membantu kita para guru jika ditemukan kesulitan dengan berkonsultasi dan biasanya pengarahan kerja dilaksanakan kalau kita sedang rapat. Nah, bapak biasanya memberi arahan kepada kita tentang apa yang ingin disampaikan, maupun nasehat/peringatan kepada guru yang melakukan kesalahan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah ikut serta dalam membantu seperti memberikan saran dan berkonsultasi jika ditemukan kesulitan. Setelah adanya pembagian tugas maka ada pengarahan sebagaimana tugas tersebut hendak dilaksanakan maka pengarahan kerja juga diperlukan sehingga para guru tahu memposisikan diri dan lebih paham akan tugas yang disampaikan. Dimana, pengarahan kerja yang dilakukan dalam setiap diadakannya rapat bersama. Disamping, pengarahan maka kepala sekolah juga melakukan nasehat berbentuk peringatan jika guru melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama maka kepala sekolah memberikan arahnya.

Hal lainnya juga disampaikan oleh guru R, terkait pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Pengarahan kerja dalam persemester 2 kali disitulah kepala sekolah memberikan arahan/ saran ataupun peringatan yang kadang salah atau tidak disiplin kepada guru.<sup>63</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bahwa pengarahan kerja dilakukan oleh kepala sekolah. Sudah semestinya pemimpin melakukan pengarahan kerja kepada para anggota dan merupakan tugasnya agar kelak guru juga akan paham betul apa yang menjadi peran dan tanggungjawabnya.

Hal ini diungkapkan juga oleh siswa P, kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa tentang pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021 pukul 10.30 wib.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September pukul 10.10 wib.

Ketika ujian kepala sekolah memberi arahan kepada guru lalu guru menerapkan kepada kami siswanya. Nah, pada saat ini kami sedang ujian. Jadi, kalau ujian biasanya guru masuk ke kelas dan mengambil hp kami untuk diletakkan di kardus dan dibawa ke kantor agar tidak menyontek. Lalu, selepas kami selesai ujian maka hp boleh untuk diambil kembali ke kantor.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa P, Kelas IX yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 mengenai pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka peneliti dapat melihat bahwa salah satu arahan kepala sekolah kepada guru adalah dengan menerapkan disiplin belajar kepada siswa dengan hp tidak sembarangan untuk dipakai agar siswa juga tidak kecanduan yang selama ini sudah aktivitasnya kebanyakan memegang hp maka sudah saatnya ketika pembelajaran dimulai terkhususnya ujian berlangsung maka hp untuk segera diserahkan kepada gurunya.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Medan mengenai pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: dilakukan dengan membantu tim dan kepada para guru untuk menjalankan tugas/perannya masing-masing dalam mengajar, menjalani piket masuk maupun penerapan disiplin kepada siswa. Sebagaimana pengorganisasian dilakukan terlampir pada tabel jadwal hadir sebagai berikut:

**Tabel V**

**Jadwal Hadir Wali Kelas VII,VIII dan IX SMP Muhammadiyah 4 Medan**

No	Kelas	Nama	Hari
1	VII	Widya Syafitri Sinaga, S.Pd	Rabu, Kamis, Sabtu
2	VII-A	Ika Nurjanah, S,Pd	Selasa, Jumat, Sabtu

<sup>64</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.25 wib.

3	VII-B	Dewi Novianti, S.Pd	Senin, Selasa, Sabtu
4	IX	Evi Habibi, S.Pd	Rabu, Kamis, Sabtu

Menstruktur fungsi personil tergantung pada sejumlah variabel, seperti hakekat kehadiran rencana organisasi, ukuran dan jumlah staf administratif serta pandangan-pandangan dewan pendidikan terhadap pentingnya sumber daya manusia. Beberapa rencana dalam mendelegasikan tanggung jawab untuk mengatur fungsi personil dalam suatu sistem sekolah meliputi:

- Tanggung jawab fungsi personil dibagikan kepada semua administrator dalam sistem administrasi sekolah. Rencana ini meliputi unit staf personil yang memberikan nasihat dan pelayanan kepada administrasi sentral dan juga kepada semua unit kerja. Selain itu semua administrator membagi tanggung jawab tertentu untuk mengimplementasikan rencana personil dalam sistem yang lebih luas.
- Tanggung jawab fungsi personil secara keseluruhan didelegasikan kepada pejabat lini, misalnya kepada bagian kurikulum dan pangajaran.
- Tanggung jawab yang didelegasikan kepada unit staf dalam pusat administrasi dikepalai oleh seseorang asisten pada bagian personil yang memberi nasihat dan pelayanan kepada unit-unit yang lain.
- Tanggung jawab yang didelegasikan kepada bagian personil satuan atasan bertanggungjawab dalam pelaksanaan aspek-aspek fungsi personil tertentu.
- Proses pelaksanaan pembinaan personil diserahkan kepada pejabat administratif atau pada pimpinan eksekutif.

Kelima tanggung jawab di atas, menunjukkan bahwa tanggung jawab pembinaan personil dilakukan dalam sebuah sistem yang menyeluruh. Dimulai dari membagi tanggung jawab, pendelegasian tugas dan wewenang, adanya tanggung jawab yang jelas dari sistem pembinaan, dan pembinaan diserahkan kepada pimpinan eksekutif. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pola yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaannya.

Nah, berdasarkan menstruktur fungsi personil belandaskan tanggungjawabnya maka dapat diketahui bahwa dengan adanya pengorganisasian maka akan terlihat jelas peran dan tanggungjawab dari masing-masing individu sehingga para guru, staf dan pegawai dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan dan tentu saja kompetensi yang dimiliki.

### **3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Pelaksanaan merupakan memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang dilakukan menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Adapun pedoman pelaksanaan dalam pendidikan yang pada umumnya dilakukan dengan sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait; mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat; peraturan akademik; tata tertib sekolah dan kode etik sekolah.

Berdasarkan yang peneliti amati selama penelitian berlangsung adalah dalam pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih kurang maksimal. Dengan ditandai tidak adanya struktur organisasi sekolah, visi dan misi sudah bagus namun dari segi teknologi dan berdasarkan dengan perkembangan masyarakat masih kurang. Kepala sekolah menghendaki bahwa visi dan misi berlandaskan nilai-nilai agama tanpa mempertimbangkan

dan meningkatkan dari segi kemampuan para peserta didik untuk berteknologi. Kemudian, peneliti juga tidak menemukan adanya peraturan akademik, tata tertib sekolah maupun kode etik sekolah yang pada umumnya dipajang atau diletakkan disetiap sudut koridor sekolah agar peserta didik dan pendidik mengetahui apa saja tata tertib peserta didik, apa saja kode etik pendidik. Masih kurangnya kelengkapan dalam peraturan maupun tata tertib dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

Pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas tentunya dengan latihan-latihan yang dilakukan oleh peserta didik. Selama ini pembelajaran dilakukan dikelas maka bagi peserta didik kelas IX akan ada les tambahan. Kemudian, peningkatan guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan kalau ada dari dinas kita ikutkan baik itu pelatihan bidang studi atau KKG (Kelompok Kerja Guru) disesuaikan dengan mata pelajaran. Saya juga melakukan langkah disiplin kepada guru jikalau bolos maka kita berikan *punishment* berupa pemotongan gaji dengan terlebih dulu memberikan surat peringatan samapai 3 kali. Pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas juga dilakukan dengan memberikan motivasi. Bahwasanya kita ini bekerja bukan bergotong royong kalau murid banyak maka gaji para guru juga bertambah besar kalau hanya segitu-gitu saja tetap gaji yang didapatkan kecil. Sehingga dari kondisi tersebut para guru juga akan terpacu mau mengajar dan semakin meningkatkan berbagai peluang informasi sekolah kepada masyarakat setempat.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah maka dari segi pelaksanaan kepala sekolah lebih menekankan kepada kualitas dari peserta didiknya. Dengan mengadakan les tambahan bagi peserta didik kelas IX agar mutu lulusan dapat tercapai. Begitu juga kepada pendidik, kepala sekolah juga melakukan pelaksanaan disiplin pada aturan untuk tidak sembarangan melanggar tugasnya. Seperti yang diketahui, bahwa disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September pukul 08.20 wib.

organisasi, yang di dalamnya mencakup: (1) adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan; (2) adanya kepatuhan para pengikut; dan (3) adanya sanksi bagi pelanggar. Kedisiplinan adalah kesetiaan seseorang atau sekelompok orang pada aturan, norma–norma, intruksi–intruksi yang dinyatakan berlaku untuk orang atau sekelompok tertentu, Kedisiplinan ini pada prinsipnya sebagai suatu ajakan kepada seluruh masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok hidup aman, tertib dan damai. Karena bila disiplin ini telah menjadi bagian budaya hidup masyarakat maka tidak akan muncul berbagai upaya untuk melakukan hal-hal yang merugikan. Kepala sekolah juga memberikan pemahaman kepada guru bahwa jika semakin sering meningkatkan jumlah peserta didik dan semakin bertambah peserta didik maka akan berefek juga kepada gaji yang diterima sehingga dengan begitu semua elemen sekolah lebih giat untuk menerima peserta didik. Kemudian, berdasarkan harapan demi harapan dari guru agar peserta didik sekolah lebih banyak lagi dan meningkat lagi sehingga, guru juga bersemangat dalam mengajar.

Sama halnya hasil wawancara dari wakil kepala sekolah mengenai pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dilihat dari pelaksanaan yang kami lakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan adalah dengan mengawasi guru-guru dalam memberikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mengadakan pelatihan dan membuat les tambahan untuk siswa kelas IX untuk meningkatkan kelulusan yang biasanya dilakukan setiap semester II di kelas IX setiap hari dilaksanakan kalau sudah memasuki kelas IX.<sup>66</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa dari segi pelaksanaannya kepala sekolah hendak melakukan peningkatan mutu lulusan dengan mengawasi guru-guru dalam memberikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mengadakan pelatihan dan kepada siswa maka pihak sekolah mengadakan les tambahan yang biasanya dilakukan jika sudah memasuki kelas IX pada semester kedua. Kegunaan dari les sendiri untuk

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.10 wib.

berlatih, mengasah dan mengulas kembali pembelajaran agar hasil yang didapatkan dapat maksimal ketika ujian berlangsung.

Hal lainnya juga disampaikan oleh guru W, terkait pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kualitas pendidikan itu tentang siswa dan gurunya yang mana memberikan performa baik diantara keduanya dan saling bekerja sama. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah orangnya baik dan suka memberikan semangat kepada para guru melalui kata-kata dan senyuman. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas itu mengarahkan kepada para guru dan siswa untuk lebih baik.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seorang guru memberikan penilaian kepala sekolah berdasarkan sikap dan kepribadian kepala sekolah. Seperti yang diketahui, bahwasanya kepala sekolah memiliki kompetensi kepribadian yang mana memiliki sifat-sifat kepribadian sesuai dengan yang disebutkan oleh sang guru, bahwa kepala sekolah memiliki sifat yang baik dan suka memberikan semangat melalui kata kata maupun melalui ekspresi yakni senyuman. Perlu diketahui, bahwa ketika seorang guru mengatakan kepala sekolah memberikan semangat yang dapat juga berupa motivasi. Secara umum motivasi diartikan sebagai alat dan cara untuk membangkitkan minat atau keinginan untuk berbuat sesuatu yang dianggap memberikan manfaat bagi seseorang maupun orang lain. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasi/realisasinya dinamakan motivasi. Pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Untuk menciptakan sekolah yang unggul dan bermutu tidak terlepas dari peran seorang guru. Untuk

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Senin Tanggal 28 September 2021 pukul 10.35 wib.

itu dalam lingkungan pendidikan dibutuhkan guru yang mau berjuang dan berkorban untuk kepentingan mutu pendidikan. Adapun mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan lahir dari guru yang biasa tetapi akan muncul dari guru yang telah menjadikan mutu sebagai bagian dari aktivitasnya atau guru yang mengutamakan dan menjunjung tinggi budaya mutu.

Hal ini diungkapkan juga oleh siswa P, kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa tentang pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Saya kan kelas IX kak. Jadi kami disuruh ikut les gitu sama sekolah yang ngajar juga guru-guru disini. Kan, selama masa covid ini ditiadakan UN. Jadinya kami les untuk nilai sekolah kami kak jadi kayak nilai tambahan yang dilakukan setiap hari menjelang semester II.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa P, Kelas IX yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 mengenai pelaksanaan terhadap rencana yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diberlakukannya les tambahan agar siswa-siswa mendapatkan nilai yang baik sesuai yang diharapkan sekolah. Kemudian ada guru juga menilai kepala sekolah dari pelaksanaan yang dijalankan berupa sikap dan kepribadian kepala sekolah yang menjadi penilaian guru tersebut dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga melakukan pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh dinas maupun dari sekolah jika disetujui pimpinan untuk diadakan pelatihan bagi guru.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Medan mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya juga dari tenaga pendidiknya yang mana dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas baik itu bidang studi atau KKG

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.35 wib.

(Kelompok Kerja Guru). Selain daripada itu, kepala sekolah juga dalam pelaksanaannya untuk peserta didik kelas IX menerapkan les tambahan disekolah sebagai penunjang kelulusan siswa nantinya maka diadakan les setiap semester kedua pada kelas IX untuk meningkatkan mutu lulusan pada sekolah.

Dalam pengaplikasian kepala sekolah, jika dilihat dari pelaksanaannya yang peneliti amati bahwa contoh kecil yang belum dicapai yang menjadi penilaian tersendiri adalah struktur organisasi yang tidak dimiliki. Menurut beliau dahulu kala sempat ada namun sudah lama jadi usang dan tidak dipasangkan hingga kini. Padahal struktur organisasi penting untuk diperlihatkan baik bagi warga sekolah maupun peneliti sendiri. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka akan memudahkan dalam mengetahui pendelegasian tugas sesuai dengan jabatan yang diperoleh. Kepala sekolah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non akademik pada rapat komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

#### **4. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Evaluasi dapat dikatakan dengan suatu hasil penilaian atau pengukuran yang mana pada umumnya dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini diungkapkan juga oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Saya mengevaluasi dengan apa adanya. Ada siswa yang masuk dan ada juga siswa yang tidak masuk sewaktu daring. Untuk mengevaluasi itu sebenarnya ya, siswa harus tatap muka dikarenakan jika siswa sudah tatap muka akan lebih mudah untuk mengontrol. Namun pemerintah belum mengizinkan untuk tatap muka. Terpaksa kita jalan ditempat dan apa adanya dahulu dan saya tidak memaksakan. Karena ada sebagai siswa yang tidak memiliki hp. Maka dari itu, kita ajak untuk datang ke sekolah dah kita ajari. Adapun harapan kita kedepannya

agar berkualitas dengan kerjasama dengan kita kepala sekolah dengan guru serta siswa sehingga terjalin kerjasama yang baik sehingga kita mendidik siswa supaya bertambah pintar dan taat dan sekolah kita mutunya semakin meningkat.<sup>69</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya evaluasi dapat dilakukan jika dari keseluruhan yakni dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan masuk pada tahap evaluasi dari keseluruhannya maka dapatlah ditinjau kembali apa yang masih menjadi kekurangan dan yang perlu dibenahi. Nah, dari wawancara yang didapatkan. Kepala sekolah terlihat cenderung pasrah dengan keadaan dan situasi dan evaluasi yang dilakukan pun berdasarkan apa adanya jadi tidak ada landasan yang kokoh dalam melakukan evaluasi terkait semua pelaksanaan yang dijalankan. Terlebih lagi pada masa pandemic covid-19 begini. Pihak sekolah juga tidak dapat melakukan pembelajaran 100% di sekolah dan otomatis evaluasi yang dilakukan juga kurang maksimal. Kemudian, semenjak daring juga tidak dapat memaksakan siswanya dalam proses pembelajaran dikarenakan ekonomi orangtua berada pada tingkat menengah dan tingkat menengah kebawah yang mana dituntut dengan keadaan kehidupan yang harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mau tidak mau peserta didik juga membantu orangtua untuk mencari uang. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik juga membantu orangtua seperti berjualan dipajak dengan membantu usaha orangtua dan menjualkan plastik-plastik asoy yang mana semua dilakukan demi mencari uang tambahan/ jajan. Terkadang jika begitu maka peserta didik pun akan lalai jika tidak dipantau juga oleh orangtua. Layaknya mencari uang, peserta didik juga tidak 100% dapat memenuhi pembelajaran daring dengan memiliki hp. Kita tidak bisa memaksakan dan menghendaki bahwa semua peserta didik wajib memiliki hp sebagai media pembelajarannya dikarenakan ekonomi orangtua juga masih serba terbatas namun niat kuat untuk menyekolahkan anak. Nah, dari berbagai persolan maka pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk belajar yakni di sekolah melalui wifi yang mana mengharuskan datang ke sekolah. Jika, dilihat hanya beberapa siswa yang memang berniat dan datang untuk belajar dan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September pukul 08.30 wib.

sedangkan untuk saat ini pihak sekolah juga sudah mengupayakan melakukan pembelajaran tatap muka yang sudah berjalan 2 minggu harapan demi harapan juga dituturkan agar pandemi segera usai supaya para peserta didik dapat beraktivitas melakukan pembelajaran seperti sedia kala dan berjalan balik normal seperti semula

Sama halnya hasil wawancara dari wakil kepala sekolah mengenai evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam evaluasi pihak kami melakukan semampu kami ya kita berharap lebih maju, apa yang kita programkan tercapai, menjalin kerja semua tim yang ada disekolah dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan itu dan kita memahami apa tugas-tugas kita sebagai tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sebagai kepala sekolah, sebagai wakil kepala sekolah dan tim- tim lainnya.<sup>70</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa dari segi evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan lebih berharap agar semakin meningkat kembali sekolahnya dan tentu saja kerjasama tim yang semakin solid.

Hal lainnya juga disampaikan oleh guru W dan R terkait evaluasi terhadap pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya menilai bahwa kepala sekolah orangnya baik dan suka memberikan semangat kepada guru. Sedangkan, guru R berkata kepala sekolah kurang tegas dalam memimpin, bersikap adil dan baik dalam mengayomi kami para guru. Saya selaku guru BK yang menangani para siswa. Bapak kepala sekolah memberikan saran dan membantu memberi saran ke siswa langsung dan ikut memantau. Sekiranya dari sarana dan prasarana harus ditingkatkan lagi seperti bangunannya di cet setiap tahunnya dan semakin banyak lagi siswanya<sup>71</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan guru maka guru melakukan penilaian terhadap kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.15 wib.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa 28 September 2021 pukul 11.00 wib.

seperti dari tindakan yang dilakukan dan kepribadian yang ada. Guru juga menilai dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik kepala sekolah juga ikut serta dalam membantu melalui memberikan saran kepada siswa langsung. Kemudian, guru juga senantiasa mengharapkan agar bangunan sekolah lebih ditingkatkan kembali dan jumlah siswa semakin bertambah kedepannya.

Hal ini diungkapkan juga oleh siswa P, kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah orangnya baik, ramah dan tidak mudah emosi. Saya berharap agar kepala sekolah lebih meningkatkan kembali fasilitas sekolah. Lalu, dari segi kamar mandi jorok sehingga kami (siswa) ke kamar mandi guru namun dilarang.<sup>72</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwasanya tingkat kenyamanan dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan juga perlu menjadi bahan kajian ulang oleh pihak sekolah. Dimana, kenyamanan untuk memasuki kamar mandi juga penting dari segi layanan yang diberikan kurang memuaskan untuk tahap kebersihan, seperti yang dituturkan oleh siswa. Peneliti juga melihat secara langsung bahwa kamar mandi pria ada beberapa yang rusak dan disegel untuk tidak dimasuki dan untuk ruang kamar mandinya memang perlu ditingkatkan kembali dari segi kebersihan agar kenyamanan dapat dirasakan oleh peserta didik. Bagaimanapun juga, fasilitas merupakan komponen penunjang dalam pemenuhan kebutuhan di sekolah.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 4 Medan mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: dilakukan dengan memantau para peserta didik ketika pembelajaran tatap muka (langsung) sedangkan jika kondisi daring (dalam jaringan) diakui kepala sekolah bahwasanya sulit untuk mengontrol dan memantau para peserta didik yang kita sendiri tidak ketahui keberadaannya. Sedangkan, dari pendidik sendiri dilakukan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021 pukul 11.35 wib.

evaluasi setiap kali diadakan rapat untuk memberikan arahan ataupun melakukan langkah disiplin kepada guru jikalau bolos maka diberikan *punishment* berupa pemotongan gaji dengan terlebih dulu memberikan surat peringatan samapai 3 kali. Serta pada saat rapat juga diberitahukan jika ada beberapa guru yang salah atau tidak disiplin untuk mengarahkan dan menasehati demi kebaikan bersama. Kepala sekolah juga mengharapkan jalinan kerjasama yang erat diantara kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian, evaluasi yang perlu ditindaklanjuti dari segi pemenuhan sarana dan prasarana yang didukung oleh pernyataan guru dan siswa yang mengharapkan agar semakin meningkat dan lebih baik kedepannya.

Berdasarkan proses pengawasan dari evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah. Sekolah memiliki dokumentasi hasil evaluasi dalam bentuk laporan. Periode evaluasi dilakukan di sekolah dalam kurung 1 bulan. Begitu pula, penyampaian laporan hasil ujian oleh kepala sekolah kepada orangtua berupa UAS (Ujian Akhir Semester) dilaksanakan per-semester, UKK (Ulangan Kenaikan Kelas) dilaksanakan hasilnya selama 1 tahun.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP MUhammadiyah 4 Medan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa tidak semua rencana ataupun strategi yang dilakukan kepala sekolah dapat berjalan normal seperti yang telah dipersiapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang terjadi pada masa covid-19 ini tentu saja membawa dampak yang besar terhadap strategi yang direncanakan. Namun begitu pihak sekolah mendayagunakan sebagaimana bisanya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4, yaitu:

### **1. Rencana Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Temuan pertama menunjukkan bahwa “Rencana Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”. Hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu dalam melakukan rencana adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Rencana yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang yang mana akan diputuskan akan dilaksanakan.<sup>73</sup> Menurut Imron dikutip oleh Muhammad Rifai mengatakan bahawa rencana yang dilakukan untuk peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang di rencanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan pserta didik.<sup>74</sup> Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakuakn karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan.<sup>75</sup>

Rencana yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dari peserta didik itu sendiri dengan menampilkan program-program unggulan dari sekolah yang ingin dikembangkan seperti pelajaran Bahasa Arab dan Tafhiz dari segi akademik yang ingin ditonjolkan oleh kepala sekolah dan lebih ingin menguatkan siswa dengan pembelajaran agama yang dimiliki agar anak tetap berlandaskan ilmu-ilmu agama yang dapat diketahui oleh masyarakat sekitar.

---

<sup>73</sup> Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Medan: LPPi), h. 85.

<sup>74</sup> Muhammad Rifa'i. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. (Medan: Widya Puspita) h. 23.

<sup>75</sup> *Ibid.* h. 25

Disamping itu rencana yang dilakukan juga dalam meningkatkan ekstrakurikuler yang paling diminati adalah tapak suci dan futsal dengan beberapa kali siswa berpartisipasi dalam perlombaan. Umumnya dalam suatu rencana seorang pemimpin mengambil keputusan yang akan memulai dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H, seperti berikut ini:

- *What*: seorang kepala sekolah harus menjawab pertanyaan, apa yang hendak dicapai dan dirumuskan dalam mencapai tujuan tertentu.
- *Why*: seorang kepala sekolah harus menjawab, mengapa hal itu yang menjadi tujuan, bukan yang lain. Kepala sekolah harus bisa memberi alasan yang disertai analisisnya.
- *Where*: seorang kepala sekolah harus mampu mempertanggungjawabkan pemilihan lokasi tempat.
- *When*: seorang kepala sekolah atau pengambil keputusan harus dapat dengan tepat menentukan jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan.
- *Who*: seorang kepala sekolah harus mempertanggungjawabkan mengapa orang-orang itu yang dipilih untuk melaksanakan suatu pekerjaan namun, bukan orang lain. Kepala sekolah harus memberi alasan tersebut.
- *How*: seorang kepala sekolah harus dapat menentukan bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan. Seorang pemimpin tidak harus selalu melaksanakan suatu pekerjaan seorang diri. Pekerjaan tersebut dapat pula dilimpahkan kepada staffnya.

Dengan berbagai rencana yang telah diusung oleh kepala sekolah dalam meingkatkan kualitas pendidikan dapat menentukan apa yang akan terjadi, program-program apa yang akan diterapkan, capaian tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana mewujudkannya dalam kegiatan proses pembelajaran dan mengajar. Rencana ini akan memberi arah, mempengaruhi perubahan untuk

kemajuan sekolah agar lebih meningkatkan kualitas yang ada pada sekolah tersebut.

## **2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Temuan kedua menunjukkan tentang “Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP MUhammadiyah 4 Medan”.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama yang diwujudkan dalam pengorganisasian adalah melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembedangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembedangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut. Pembagian atau pembedangan kerja harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan.<sup>76</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: dilakukan dengan menghimbau kepada para guru untuk menjalankan tugas/perannya masing-masing dalam mengajar maupun menjalani piket masuk.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalankan tugasnya tidak mampu untuk bekerja sendiri. Sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pendukung yang saling mempengaruhi untuk menciptakan sekolah yang berkualitas. Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Intan Dwi

---

<sup>76</sup> Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Medan: LPPI), h. 91.

Chayani menyebutkan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi:

- Bekerja dengan melalui orang lain
- Bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan
- Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- Berfikir secara realistis dan koseptual
- Pengambil keputusan

Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dengan membagi tugas sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Sebelumnya kepala sekolah telah menyusun struktur organisasi. Pembuatan struktur organisasi menjadikan kepala sekolah dapat mengontrol kerja para wakil dan guru karena di dalam struktur organisasi telah dibuat tugas dan fungsi masing-masing jabatan.<sup>77</sup>

Dalam hasil penelitian ini, peneliti mengamati keadaan di sekolah yang mana tidak ditemukannya struktur sekolah. Padahal pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai dengan *job description* namun nyatanya tidak ditemukan pembagian tugas yang tertuang pada struktur organisasi pada sekolah. Seperti yang diketahui melalui wakil kepala sekolah bahwa semua sudah memiliki bagiannya, tugasnya dan tanggungjawabnya namun tanpa dijelaskan lebih lanjut tugas dari masing-masing pihak yang terlibat pada pendidikan ini.

### **3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Temuan ketiga menunjukkan tentang “Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4”. Pelaksanaan

---

<sup>77</sup> Intan Dwi Chayani. 2019. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah*. (Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya), h. 7.

merupakan realisasi hasil perencanaan dan pengorganisasian dengan upaya menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi.<sup>78</sup>

Dalam pelaksanaan disinilah kepala sekolah menunjukkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan. Rencana akan diketahui berhasil atau tidaknya melalui pelaksanaan yang dijalankan. Pelaksanaan juga akan sukses jika dibarengi dengan kerja sama seluruh elemen pendidikan untuk menggapai apa yang dicitakan dan menjadi tujuan awal dalam mencapai sasaran. Tidak dipungkiri, setiap pelaksanaan tidak semulus yang dibayangkan dalam penerapannya. Apakah itu berhenti di tengah jalan, apakah itu tidak berjalan normal seperti yang diharapkan. Menurut yang dikemukakan oleh kepala sekolah banyak rencana yang sudah dipersiapkan namun terkendala dan terhambat dengan adanya penyebaran covid-19 yang tentu saja meresahkan dunia pendidikan. Dengan tidak maksimalnya pembelajaran berlangsung dan cenderung daring (dalam jaringan) namun demikian, kepala sekolah mengupayakan agar sekolah kembali tatap muka langsung dengan begitu diharapkan sekolah dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya juga dari tenaga pendidiknya yang mana dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas baik itu bidang studi atau KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain daripada itu, kepala sekolah juga dalam pelaksanaannya untuk peserta didik kelas IX menerapkan les tambahan disekolah sebagai penunjang kelulusan siswa nantinya maka diadakan les setiap semester kedua pada kelas IX untuk meningkatkan mutu lulusan pada sekolah.

---

<sup>78</sup> Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Medan: LPPI), h. 97-100.

#### **4. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Temuan keempat menunjukkan tentang “Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4”. Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan. Kemudian, evaluasi adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan.<sup>79</sup> Pada dasarnya evaluasi guna memastikan bahwa semua program sudah dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pengevaluasian mencakup beberapa hal yaitu:

- Menentukan apa yang akan dicapai oleh organisasi.
- Penentuan apa yang dijadikan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan.
- Telaah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala yang dialami, serta alternatif dan solusi yang ditawarkan.<sup>80</sup>

Dari teori pengevaluasian diatas hasil penelitian yang peneliti temukan mulai dari pencapaian yang akan dicapai oleh kepala sekolah yaitu:

- Ingin meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam berbahasa Arab dan tahfiz.
- Ingin mengembangkan dan meningkatkan kualitas tapak suci yang mana sebagai ekstrakurikuler yang ditonjokan disekolah.

---

<sup>79</sup> Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI), h.30.

<sup>80</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Malang, AE Publishing, 2020), hal. 20

- Adapun yang sedang berjalan disekolah adalah pihak sekolah mencoba pembelajaran dengan tatap muka (langsung) dengan demikian sudah diupayakan selama seminggu ini pembelajaran layaknya normal dengan mematuhi prokes yang ada.

Dari segi kendala yang dialami oleh pihak sekolah diantaranya ditemukan adalah sebagai berikut:

- Kendala yang dihadapi pihak kepala sekolah berupa: daerah lingkungan sekolah merupakan wilayah yang dekat pajak dan mayoritas siswa tingkat ekonomi kebawah. Nah, beberapa siswa terkadang tidak sekolah namun berjualan kepajak untuk membantu orangtua setidaknya untuk uang jajan bisa lepas. Sehingga, terkadang kalau sudah berjualan mereka para siswa lalai untuk belajar dikarenakan jika mereka berjualan maka akan mendapatkan uang. Namun demikian solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengajak dan menghimbau siswa untuk belajar dan datang ke sekolah.
- Lingkungan sekitar sekolah merupakan daerah yang rawan narkoba. Pada dasarnya jika siswa tidak berdasarkan agama maka mereka akan terjerumus. Solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengontrol siswa dan jika kedapatan maka akan ditangani langsung. Kepala sekolah juga menghimbau kepada siswa untuk jangan mencoba, dekati saja jangan apalagi mencoba.

- Kepala sekolah juga tekankan kepada siswa agar tidak mengganggu lingkungan supaya tidak panjang tangan dan tidak berhubungan dengan polisi. Dari kendala/tantangan maka solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan bekerjasama dengan orangtua siswa secara intensif berhubungan melalui hp dan dipanggil ke sekolah dan saling berembuk melalui BK (Bimbingan Konseling) begitu juga dengan pengawasan di rumah hendaknya harus melekat.
- Kendala yang dihadapi pihak guru berupa: Terkadang muridnya ada yang tidak merespon dan diam aja tunggu ditanya baru menjawab. Solusi yang dilakukan pihak guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada sang siswa. Kenapa diam saja dan apakah yang tidak dimengerti. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut. Hal lainnya yang terjadi berupa yang dialami oleh guru BK adalah siswa kurang berniat untuk berubah kalau sudah bersalah tetap diulangi keesokan harinya beberapa siswa begitu. Solusi yang dilakukan guru tersebut adalah memberi saran kepada siswa untuk berubah kearah yang lebih baik lagi.
- Kendala yang dialami oleh pihak siswa berupa: Fasilitas yang disediakan sekolah masih terbatas dan untuk kamar mandi jorok sehingga pihak siswa memasuki toilet guru yang tentu saja dilarang dikarenakan tidak diperuntukkan untuk siswa. Namun toilet siswa tampak jorok dan tidak dibersihkan sehingga enggan untuk masuk.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan untuk setiap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang diterapkan yakni hasil akhirnya yang berupa penilaian dan peninjauan kembali apa yang menjadi kekurangan dan apa yang perlu dibenahi dan solusi apa yang ditawarkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara terinci berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan Jalan Kapten Muslim Gg. Jawa, Lr. Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Sei-Sikambing C II Medan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dilakukan dengan meningkatkan mutu dari peserta didik itu sendiri dengan menampilkan program-program unggulan dari sekolah yang ingin dikembangkan seperti pelajaran Bahasa Arab dan Tafhiz dari segi akademik yang ingin ditonjolkan oleh kepala sekolah dan lebih ingin menguatkan siswa dengan pembelajaran agama yang dimiliki agar anak tetap berlandaskan ilmu-ilmu agama yang dapat diketahui oleh masyarakat sekitar. Disamping itu rencana yang dilakukan juga dalam meningkatkan ekstrakurikuler yang paling diminati adalah tapak suci dan futsal dengan beberapa kali siswa berpartisipasi dalam perlombaan. Selain dari pada peningkatan para peserta didik juga rencana lain yang dilakukan dalam peningkatan kualitas adalah dari segi tenaga pendidik dengan dilakukannya berbagai seminar baik dari dinas maupun pelatihan-pelatihan.
2. Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dilakukan dengan membantu tim dimulai dari wakil kepala sekolah dan para guru untuk menjalankan tugas/perannya masing-masing dalam mengajar maupun menjalani piket masuk.
3. Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya juga dari

tenaga pendidikannya yang mana dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas baik itu bidang studi atau KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain daripada itu, kepala sekolah juga dalam pelaksanaannya untuk peserta didik kelas IX menerapkan les tambahan disekolah sebagai penunjang kelulusan siswa nantinya maka diadakan les setiap semester kedua pada kelas IX untuk meningkatkan mutu lulusan pada sekolah.

4. Evaluasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan dilakukan dengan memantau para peserta didik ketika pembelajaran tatap muka (langsung) sedangkan jika kondisi daring (dalam jaringan) diakui kepala sekolah bahwasanya sulit untuk mengontrol dan memantau para peserta didik yang kita sendiri tidak ketahui keberadaannya. Sedangkan, dari pendidik sendiri dilakukan evaluasi setiap kali diadakan rapat untuk memberikan arahan ataupun melakukan langkah disiplin kepada guru jikalau bolos maka diberikan *punishment* berupa pemotongan gaji dengan terlebih dulu memberikan surat peringatan samapai 3 kali. Serta pada saat rapat juga diberitahukan jika ada beberapa guru yang salah atau tidak disiplin untuk kita arahkan dan nasehati demi kebaikan bersama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan Jalan Kapten Muslim Gg. Jawa, Lr. Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Sei-Sikambing C II Medan, peneliti menyarankan:

1. Kepada Yth. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan diharapkan lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah.
2. Para guru SMP Muhammadiyah 4 Medan sebaiknya senantiasa untuk terus meningkatkan kinerja dari waktu kewaktu dengan menghasilkan

siswa/i yang berprestasi sebagai bukti tanggungjawab sebagai seorang pendidik.

3. Bagi siswa/i SMP Muhammadiyah 4 Medan untuk lebih giat dalam belajar dan selalu berperan aktif dalam mengikuti pelajaran guna memudahkan dalam memahami pelajaran dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih-lebih di lingkungan masyarakat luas dimanapun kita berada.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan jika melakukan penelitian alangkah baiknya dengan melibatkan informan lebih banyak lagi sehingga aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dianalisis sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih sempurna dan bermanfaat di kemudian hari.
5. Bagi pembaca hasil penelitian ini, mohon maaf jika menemukan kesalahan baik dari sistematika penulisan dan perkataan yang kurang berkenan dan diharapkan penelitian ini sebagai salah satu refrensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Malang, AE Publishing.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPI.
- Akhyar Feri. (2018). Skripsi. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah DI SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arcaro, Jerome S. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, Sophia (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam)*. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chayani, intan Dwi. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah*. Surabaya: FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Departemen Pendidikan nasional. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadijaya, Yusuf. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik*. Medan: Perdana Publishing.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Doni Irwansyah. (2019). Skripsi. *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hayudiyani, Meila dkk. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, Rahmat dan Muhammad Rifa'i. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan: LPPI.
- \_\_\_\_\_ dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mubarok, Husni. (2009). *Manajemen Strategi*. Kudus: STAIN.
- Munajat, Jajat. (2021). *Manajemen Kepmimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Mutaqinah, Rina. (2011). *Membangun Budaya Mutu Melalui Evaluasi Diri Sekolah*. Jabar: LPMP.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Neliwati. (2020). *Diktat. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*.
- Permendiknas. *No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Permendiknas. *No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sistem Pendidikan Nasional*.
- Q.S Al-Ahzab/33:21.
- Q.S Al-Kahfi/18:110.
- Rahmat, Abdul. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.
- Rifa'i, Muhammad. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Humanis.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siahaan, Amiruddin. Rahmat Hidayat dan Rustam. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- \_\_\_\_\_. M. Adlin Damanik dan Mahidin. (2013). *Jurnal Nizhamiyah. Memuliakan dan Memuaskan Pelanggan Pendidikan*. (Medan: PGMI).

- \_\_\_\_\_. Wahyuli Lius Zen dan Mahidin. (2012). *Administrasi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing).
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sisdiknas. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sitorus, Masganti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Trisandi. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa Vol. 10 No. 1 Yogyakarta: UIN Kalijaga.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Wahyudi. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 3 Maret 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021.
- Wawancara dengan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Selasa Tanggal 28 September 2021.
- Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021.
- Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan, Hari Rabu Tanggal 29 September 2021.

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk memperoleh data, peneliti mengambil data dari informan mengenai judul peneliti **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**

#### **A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah:**

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kualitas pendidikan
2. Bagaimana perencanaan/rencana yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, baik perencanaan manajemen peserta didik, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan manajemen kurikulum, perencanaan manajemen personalia dan perencanaan keuangan pendidikan
3. Bagaimana pengorganisasian yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
4. Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan
5. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pelaksanaan yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
6. Bagaimana langkah yang bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah ini, khususnya pada pendidik dan tenaga kependidikan?
7. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang bapak pimpin ?

8. Menurut pandangan bapak apakah setiap pendidik dan tenaga kependidikan ketika mengalami suatu kesulitan sering berkonsultasi dengan bapak untuk meminta bantuan “saran, bahkan kritik”?
9. Sebagai pemimpin bagaimana cara bapak menyikapi setiap aspirasi bawahan bapak baik yang sifatnya saran maupun kritik
10. Menurut pandangan bapak selama menjadi kepala sekolah, apa saja kendala ataupun tantangan yang ada baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan?
11. Apakah solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala ataupun tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
12. Apakah ada nama lembaga penjaminan mutu di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
13. Bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam meningkatkan tenaga pendidik yang berkualitas?
14. Bagaimana cara yang dilakukan pihak sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan menciptakan peserta didik yang berkualitas?
15. Apa harapan bapak selaku kepala sekolah untuk saat ini maupun yang akan datang terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan agar semakin berkualitas?

**B.Wawancara Kepada Guru:**

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang kualitas pendidikan?
2. Bagaimana pandangan bapak/ ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan?

3. Menurut pandangan bapak/ibu upaya-upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah ini?
4. Apakah ada kendala/ hambatan yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas?
5. Apakah kepala sekolah mampu memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang di hadapi guru dalam pembelajaran di kelas?
6. Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas?
7. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
9. Menurut bapak/ibu bagaimanakah cara kepala sekolah memberikan pengarahan kerja pada pendidik di sekolah ini? Apakah sudah terealisasikan?
10. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu berkaitan dengan motivasi yang sudah diberikan kepala sekolah untuk pendidik? sejauh ini apakah sesuai dengan yang bapak/ibu harapkan?
11. Sebagai seorang guru, tindakan apakah yang bapak/ibu lakukan agar peserta didik dapat berprestasi?
12. Bagaimana implementasi kurikulum dan pengajaran di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
13. Sebagai pendidik, apa harapan bapak/ibu saat ini maupun yang akan datang terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah sehingga kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik?

### **C. Wawancara Kepada Siswa:**

1. Apakah yang kamu alami saat pertama kali sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
2. Apa yang kamu ketahui tentang kelebihan maupun kekurangan dari sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan?
3. Bagaimana penilaian kamu terhadap kinerja guru selama mengajar di dalam kelas?
4. Bagaimana penilaian kamu terhadap kepala sekolah selama menjabat di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
5. Bagaimana kualitas layanan pendidikan yang kamu rasakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
6. Bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang kamu alami?
7. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
8. Apa harapan kamu untuk saat ini dan kedepannya agar sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan semakin maju dan berkualitas?

### **D. Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah**

1. Apakah yang ibu ketahui tentang kualitas pendidikan?
2. Menurut yang ibu ketahui, apa saja program kerja/ kebijakan kepala sekolah yang sudah terlaksana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
3. Bagaimana perencanaan/rencana yang ibu lakukan sebagai wakil kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, baik perencanaan manajemen peserta didik, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan manajemen kurikulum, perencanaan manajemen personalia dan perencanaan keuangan pendidikan?
4. Bagaimana peran ibu sebagai wakil kepala sekolah dalam membantu kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di SMP Muhammadiyah 4 Medan?

5. Apakah tindakan yang ibu lakukan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
6. Kurikulum apakah yang digunakan oleh sekolah ini?
7. Apa harapan ibu untuk saat ini dan kedepannya agar sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan semakin maju dan berkualitas?

## Lampiran II

### INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	ADA	TIDAK
1	Data Letak Geografis SMP Muhammadiyah 4 Medan	✓	
2	Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan	✓	
3	Data Stuktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Medan		✓
4	Data Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 4 Medan	✓	
5	Data siswa/i	✓	
6	Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan	✓	

### Lampiran III

## DOKUMENTASI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN

### Hasil Wawancara



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Guru BK dan Guru Kelas**



**Wawancara Dengan Siswa Kelas IX**



**Tampak Depan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan**



**Tampak Dari Dalam Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan**

**Ruang Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan**



**Ruang Kelas Siswa**



**Perpustakaan Tampak Dari Depan**



**Ruang Tapak Suci**



**Kamar Mandi Guru**



**Kamar Mandi Siswa**



Piagam Prestasi Siswa



Kunjungan Orangtua Siswa



Visi dan Misi Sekolah

**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SMP SWASTA MUHAMMADIYAH-4 TERAKREDITASI-B**  
 NISN: 017003011 NIS: 3047000011 NPSN: 302101019  
 Jalan Kapten Maulan Cig Jawa, Lt. Muhammadiyah  
 KECAMATAN MEDAN HELVETIA

**ROSTER BELAJAR TATAP MUKA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN T.A. 2021/2022**

NO	WAKTU	SENIN	RABU	JUM'AT
1	08.00-08.30	ISLAMIS	TADARUS	TADARUS
2	08.30-09.00	BAKAR	BAKAR	PKN
3	09.00-09.30	BINGUNGSA	PAI	HOLOGI
4	09.30-10.00	IPK	PAI	FIKHA
5	10.00-10.30	MAKHLUK	KMB	MATEMATIKA
6	10.30-11.00	PENYAL	IPK	PRAKARYA
7	11.00-11.30	SIA		

**ROSTER BELAJAR TATAP MUKA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN T.A. 2021/2022**

NO	WAKTU	SENIN	RABU	JUM'AT
1	08.00-08.30	TADARUS	TADARUS	TADARUS
2	08.30-09.00	BINGUNGSA	PAI	HOLOGI
3	09.00-09.30	BINGUNGSA	KMB	PRAKARYA
4	09.30-10.00	PENYAL	IPK	TEK. MATEMATIKA
5	10.00-10.30	SIA	KARAB	IPK
6	10.30-11.00	AL-QUR'AN		

**ROSTER BELAJAR TATAP MUKA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN T.A. 2021/2022**

NO	WAKTU	SELASA	KAMIS	SABTU
1	08.00-08.30	TADARUS	TADARUS	TADARUS
2	08.30-09.00	MATEMATIKA	PAI	IPK
3	09.00-09.30	BINGUNGSA	KMB	PRAKARYA
4	09.30-10.00	AL-QUR'AN	PAI	IPK
5	10.00-10.30	PENYAL	IPK	IPK
6	10.30-11.00	KARAB	IPK	BINGUNGSA
7	11.00-11.30			HOLOGI

Menghormati,  
 R.a. SMP Muhammadiyah 4 Medan

BTD  
 R I S R A M T O G A P I

Roster Belajar Siswa

## Lampiran IV

### SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 FAK. 6615683

Nomor : B-4025/TTK/TKV.3/PP.00.9/03/2021

03 Maret 2021

Lampiran :

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah-4 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Dara Mawaddah  
NIM : 0307173138  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 November 1999  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jln. Gatot Subroto Km. 4.5 GG. Rahmat No. 8 Medan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Muhammadiyah 4 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Manajemen  
Pendidikan Islam



Digitaly Signed

**Drs. Syafri Fadillah M., M.Pd**  
NIP. 196702062014111001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

\*) Untuk lebih jelasnya (jika masih ada keraguan) silahkan hubungi nomor: untuk mengetahui/berdiskusi



## Lampiran VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Diri

- a. Nama : Dara Mawaddah
- b. Tempat/Tanggal Lahir : 17 November 1999
- c. Jumlah Bersaudara : Anak Kedua dari 2 bersaudara
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jln. Gatot Subroto km 4,5 Gg. Rahmat
- f. Nomor Telepon/HP : 083197767675
- g. Alamat *e-mail* : [daraharefa@gmail.com](mailto:daraharefa@gmail.com)

#### 2. Data Orang Tua

- a. Nama Ayah : Alm. Chawalid Harefa
- b. Pekerjaan : -
- c. Nama Ibu : Zainab, S.Pd
- d. Pekerjaan : Guru

#### 3. Riwayat Pendidikan

No	Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	SD Muhammadiyah 12 Medan	2005	2011
2	MTs Miftahussalam Medan	2011	2014
3	SMA Kartika I-I Medan	2014	2017
4	Program MPI FITK UIN SU Medan	2017	2021